

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS LITERASI
DAN STEAM DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

HAYYULAL KHUSNA
NIM :T20185034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS LITERASI
DAN STEAM DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

HAYYULAL KHUSNA
NIM : T20185034

Disetujui Pembimbing:



Riyas Rahmawati, M. Pd
NIP. 198712222019032005

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS LITERASI
DAN STEAM DALAM PROJEK Penguatan Profil Pelajar
PANCASILA DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at

Tanggal: 08 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Sekretaris Penguji



Ali Mukti, M.Pd.
NIP. 1991102302019031007

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I



2. Riyas Rahmawati, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. Abdur Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

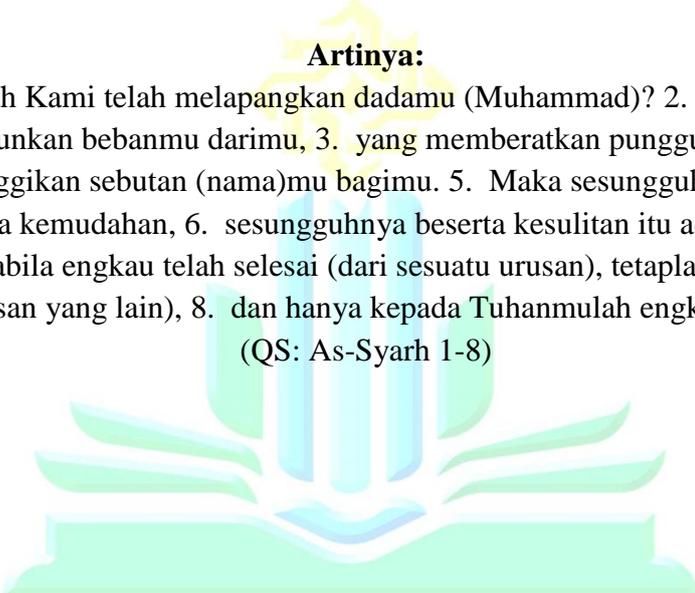
MOTTO

﴿ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ ۱ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۙ ۲ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۙ ۳ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ ۴ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۵ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۶ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ ۷ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۙ ۸ ﴾

Artinya:

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?
2. dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,
3. yang memberatkan punggungmu,
4. dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu.
5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
6. sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.*

(QS: As-Syarah 1-8)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 596

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamiin...

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan atau uswah hasanah bagi semua ummatnya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta menghadirkan mereka dalam memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis, sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat memberikan kemudahan bagi setiap kesulitan. Semoga dengan rampungnya tugas akhir ini dapat menjadi langkah awal kesuksesan bagi penulis dalam meraih cita-cita dimasa yang akan datang.

Dengan penuh rasa syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya tercinta Abi Ainur Rofiq , Ibu Habibatul Muniroh dan adik saya M. Nidhomul Muluk yang telah senantiasa mendukung, memotivasi serta mendoakan sepanjang waktu demi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan dengan segala kasih serta sayangnya yang telah diberikan selama ini.
2. Keluarga kecil saya yaitu Rudi Candra sebagai suami dan anak saya tercinta Muhammad Isa Al Fatih yang selalu mendukung dan tidak pernah bosan memberiku motivasi dan semangat selama proses pendididikan ku hingga pada titik penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penuls haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidyahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan Steam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember."

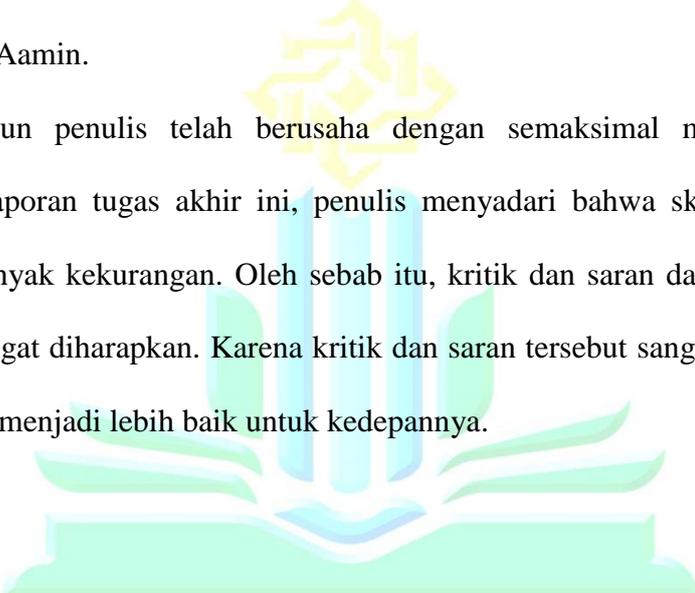
Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantudan mendukung sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan semoga segala yang tertuang dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca dalam rangka membangun khasanah keilmuan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. selaku Rektor Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan izin kuliah disini dan memberikan fasilitas selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Dr. Abdul. Mu'is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini, serta selalu memiliki kinerja yang semangat untuk mengembangkan kemajuan fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.

3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang memberikan fasilitas dan membantu penyelesaian skripsi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat
7. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan /buku untuk menyelesaikan skripsi penulis.
8. Ibu Mufida Gunawati, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2018 yang senantiasa menemani berjuang selama masa studi

Semoga Allah SWT memberikan balasan serta hikmah kepada beliau atas segala ilmu dan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan banyak terimakasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin
Allahumma Amin.

Adapun penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun laporan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari segenap para pembaca sangat diharapkan. Karena kritik dan saran tersebut sangat berguna bagi penulis agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 November 2023
Penulis,

Hayyulal Khusna
NIM. T20185034

ABSTRAK

Hayyulal Khusna, 2023 : *Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember*

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Literasi Dan STEAM, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan kurikulum terbaru yang dilaksanakan disatuan PAUD. Dalam kurikulum merdeka dibutuhkan perangkat ajar untuk menentukan alur dari pembelajaran yaitu modul ajar yang dapat dikembangkan menjadi capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran mencakup 3 elemen stimulasi salah satunya yaitu Dasar-dasar Literasi dan STEAM. Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.

Fokus penelitian pada skripsi ini : 1) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas ? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas ?. Tujuan dari penelitian ini: 1) Mendiskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah informan yang mengetahui mengenai penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Komite Pembelajaran dan Guru Kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu : 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dilakukan : 1) Menyusun perencanaan pembelajaran : Kurikulum Operasional Sekolah, Modul Ajar, Tema Proyek, Menentukan Dimensi, Elemen dan Subelemen sebagai tujuan pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajarannya yaitu dengan menonton video mengenai pembuatan ecoprint, mendiskusikan dengan anak mengenai ecoprint, merancang desain ecoprint pada kain, mengumpulkan alat dan bahan ecoprint, mordanting kain/merendam dan menjemur kain sebelum pembuatan ecoprint, pelaksanaan proses pembuatan ecoprint dan yang terakhir proses fiksasi/penguncian warna pada kain. 3) Evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan pemantik pada anak dan penilaiannya menggunakan rubrik akhir proyek. 2. Faktor Pendukungnya, sekolah tersebut berlokasi di desa dengan sumber daya alam melimpah, menerima dukungan pemerintah berupa Dana BOP Reguler dan Dana Bantuan Operasional Kinerja, Seluruh guru telah menempuh sarjana PAUD dan psikologi dan memiliki kemampuan IT yang baik. dan Faktor Penghambatnya, dikarenakan Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang baru, maka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memberikan pemahaman yang sama antara Kepala Sekolah, Komite Pembelajaran, Guru serta wali murid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian teori	32
1. Implementasi Kurikulum Merdeka	32
2. Literasi dan STEAM	44

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	49
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Subjek Penelitian	75
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data	81
F. Keabsahan Data.....	83
G. Tahap-tahap Penelitian.....	85
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	89
A. Gambaran Objek Penelitian	89
B. Penyajian Data dan Analisis	97
C. Pembahasan Temuan	121
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian Tulisan	
2. Matriks penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Modul Ajar	
5. Surat keterangan Izin Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Denah Lokasi Penelitian	
9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti	26
4.1 Tabel Data Peserta Didik	97
4.2 Tabel Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.Uraian

4.1 Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah	96
4.2 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	102
4.3 Dokumentasi Surat Pengesahan Kurikulum Operasional Sekolah	103
4.4 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kelas.....	105
4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Komite Pembelajaran	106
4.6 Dokumentasi Kegiatan Menonton Video dari Youtube	106
4.7 Dokumentasi Kegiatan Diskusi anak terkait Pembuatan Ecoprint	107
4.8 Dokumentasi Kegiatan Anak Merancang Desain Ecoprint	107
4.9 Dokumentasi Kegiatan Anak Mengumpulkan Bahan Ecoprint	108
4.10 Dokumentasi Kegiatan Mordanting Kain	109
4.11 Dokumentasi Kegiatan Proses Pembuatan Ecoprint	110
4.12 Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding.....	110
4.13 Dokumentasi Kegiatan Proses Fiksasi/Penguncian warna.....	111
4.14 Dokumentasi Hasil Kegiatan Ecoprint dengan Teknik Pounding.....	111
4.15 Dokumentasi wawancara dengan Bunda Mufida sebagai Kepala sekolah ..	113
4.16 Dokumentasi wawancara dengan Bunda Diah sebagai Guru Kelas	117

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan, tanpa adanya kurikulum maka peserta didik tidak dapat memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merupakan kumpulan dari rencana, tujuan dan materi pembelajaran. Adapun pengertian kurikulum menurut para ahli pendidikan, menurut Prof. Dr. S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum dan Pengajaran” menyatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian penyusunan rencana pembelajaran dengan tujuan melancarkan proses belajar mengajar, rencana yang di susun tersebut merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Dr. Nana Sudjana pengertian kurikulum adalah sekumpulan niat atau harapan yang dituangkan dalam bentuk program pendidikan atau pembelajaran yang diterapkan pengajar atau guru yang bersangkutan. Sementara itu dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 bahwasanya kurikulum yaitu berisi tentang rencana, tujuan, isi dan materi pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

² Nurul hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Tangerang: Bait Qur’any Multimedia, 2022), 50

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Beberapa waktu lalu Mendikbud Ristek Nadiem Makarim telah resmi meluncurkan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini juga bisa dikenal dengan kurikulum prototipe untuk sekolah penggerak. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak usia dini dengan fokus pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut Nadiem Makarim konsep dari kurikulum merdeka yaitu mendorong siswa untuk mendalami minat dan bakatnya masing-masing, sehingga peserta didik merdeka untuk memilih materi yang ingin dipelajari yang sesuai dengan minat anak.

Kurikulum merdeka juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang artinya peserta didik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran melalui proyek atau studi kasus sehingga pemahaman materi pembelajaran tersebut lebih terlaksana dengan mudah. Nama proyek dalam kurikulum merdeka tersebut yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tercantum pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Tekonologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa perbedaan dasar dari kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum 2013 memiliki enam aspek penilaian yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni sedangkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka dibutuhkan perangkat ajar untuk menentukan alur dari pembelajaran yang di susun secara sistematis atau bisa disebut dengan modul ajar. Modul ajar merupakan penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik, kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan sebuah keterampilan dalam berpikir yang dimiliki oleh peserta didik. Penyusunan capaian pembelajaran (CP) dalam pendidikan anak usia dini dirancang untuk memperkaya lingkungan dalam menghasilkan interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun tujuan dalam capaian pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak pada semua aspek

perkembangan. Karakteristik pembelajaran di PAUD memiliki karakteristik yang memandang bahwa setiap anak itu unik dan memiliki potensi masing-masing. Dalam lingkup capaian pembelajaran mencakup 3 elemen stimulasi yang dapat dikembangkan yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri dan Dasar-dasar Literasi, Numerasi, Teknologi, Rekayasa, Sains, dan Seni.³

Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam membaca dan menulis, namun literasi juga dapat dikaitkan sebagai kemampuan bahasa, berbicara, berkomunikasi maupun berhitung. Pada masa perkembangan awal, literasi di definisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman baru yang lebih dalam.⁴ Literasi juga merupakan aspek terpenting yang distimulasi sejak usia dini, karena penanaman budaya literasi paling efektif dilakukan mulai sejak usia dini. Literasi pada anak usia dini berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa anak yang sesuai dengan usianya, hal tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa reseptif dan mampu menyampaikan bahasa ekspresif. Sebelum anak bisa membaca dan menulis maka anak bisa dikenalkan literasi awal terlebih dahulu, dengan adanya literasi awal maka dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengenalan huruf, pemahaman kosakata, belajar menulis

³ Putu Tedy Indrayana dkk, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 24

⁴ Marwany dan Heru Kurniawan, *Pendidikan Literai Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Hikam Media Utama, 2020), 10

dan membaca. Dengan adanya literasi tersebut akan berdampak pada pencapaian akademik anak yang lebih baik.⁵

Apabila membahas literasi maka tidak asing dengan kata STEAM. STEAM (*Science Technology Engineering Art Mathematic*) merupakan Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni dan Matematika. Konsep pendekatan STEAM ini berfokus pada aspek kolaborasi yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berinovasi serta mencari solusi yang berbasis internasional dan didasari pada nilai-nilai moral dan kebudayaan indonesia untuk melahirkan generasi masa depan yang siap menerima segala tantangan dalam kehidupan. Pada pendekatan STEAM ini diseimbangkan antara teori dan praktek, maka dalam pendekatan ini peserta didik menggunakan otak dan tangan sekaligus dalam belajar sehingga peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah, menciptakan sesuatu dalam menyelesaikan masalah dan berkolaborasi dengan sesama teman dalam memecahkan masalah tersebut serta mampu berkomunikasi efektif dengan satu sama lain dan menanggapi ide dari orang lain.⁶

STEAM sangat dekat dengan dunia anak, saat anak beraktivitas sehari-hari anak sering berhadapan dengan sebuah kondisi ataupun masalah yang dapat mendorong anak untuk berpikir kritis dan terampil

⁵ Ellysa Aditya Suryawati dan Muhammad Akkas, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD* (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 3

⁶ Putu Tedy Indrayana dkk, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, 38

dalam menyelesaikan masalah-masalah sederhana. Melalui pembiasaan STEAM pada aktivitas bermain anak, maka diharapkan anak dapat mempunyai keterampilan dalam beradaptasi untuk dapat menyelesaikan masalah hidupnya, masalah yang dimaksud pada anak usia dini yaitu masalah-masalah sederhana yang muncul ketika anak melakukan kegiatan bermain sendiri atau bermain bersama dengan teman-temannya. Selain guru, orang tua juga dapat berperan dalam memberikan pengalaman STEAM pada proses bermain anak serta menghadirkan proses diskusi STEAM yang sederhana di rumah.

Pendekatan STEAM dapat membantu dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila karena melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar tentang prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi, etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi, pentingnya berpikir kritis dan inovatif, serta pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan Profil Pelajar Pancasila mengacu pada pandangan yang mencakup aspek-aspek moral, etika, dan kebangsaan yang diharapkan dimiliki oleh pelajar sebagai warga negara Indonesia yang baik. Di tingkat PAUD, pencapaian Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pembelajaran berbasis projek. Dalam pendidikan, pendekatan projek diartikan sebagai investigasi yang mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari, investigasi ini biasanya dilakukan oleh kelompok kecil dalam suatu kelas, ataupun bisa dengan keseluruhan kelas, dan juga bisa dilakukan oleh anak secara individual.

Adapun Kunci utama dalam pendekatan projek ini adalah suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait dengan satu topik yang dimunculkan oleh anak, guru, atau guru yang bekerja sama dengan anak.⁷

Kegiatan projek ini merupakan sebuah petualangan bagi anak dengan pendampingan dari guru mengenai suatu hal yang menarik minat anak dalam proses mencari tahu, karena jika kegiatan projek tersebut sesuai dengan minat anak maka dalam prosesnya anak akan merasa senang, gembira dan terus ingin mencari tahu karena kegiatan tersebut merupakan ide atau inisiatif yang berasal dari minatnya sendiri. Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong-royong; (4) Berkebinekaan global; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara Indonesia wajib untuk memahami dan mengamalkan isi dari pancasila dan menjadikannya sebagai kunci atau pedoman dalam hidup.

Dalam pembelajaran pancasila tidak hanya sebagai pengetahuan saja melainkan bagaimana kita harus mengaplikasikan dari isi pancasila tersebut dalam kehidupan nyata. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kompetensi dan perilaku yang sesuai dalam norma-norma pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi guru

⁷ Dyah M. Sulistyawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 13

serta pelajar dalam menjalankan proses pembelajaran agar terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwasanya pengetahuan tidak hanya dipelajari saja namun harus di implementasikan dalam kehidupan nyata sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat bermakna bagi kehidupan kita.

Penerapan kurikulum merdeka diterapkan oleh bapak Nadeim Makarim secara bertahap, pada saat ini hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang dapat menerapkan kurikulum merdeka seperti sekolah-sekolah penggerak. Penerapan secara bertahap ini bukan tanpa suatu alasan melainkan berjalan sambil mengevaluasi, evaluasi ini perlu dilakukan tujuannya agar ketika sudah di implementasikan secara serentak di seluruh sekolah di Indonesia maka kurikulum merdeka ini dapat menjawab segala persoalan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2,⁸ dimana TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak. Sekolah tersebut telah ditunjuk untuk melakukan percobaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. TK Islam Terpadu Al Gholib Al

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/Hk.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2

Ikhlas secara geografis terletak di Jalan Puger No. 75 Rt.02 / Rw.01 Dusun Krajan Lor Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Pembelajaran berbasis literasi awal dan STEAM di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di gunakan pada setiap pembelajaran di masing-masing sentra, dimana ada lima sentra di sekolah tersebut yaitu sentra peran, sentra persiapan, sentra balok, sentra cooking class, dan sentra alam. Implementasi Kurikulum merdeka sebagai kurikulum sekolah pada sekolah penggerak diterapkan dengan melakukan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Kurikulum Operasional Sekolah berisi karakteristik lingkungan belajar yang berisi sumber daya alam, sumber daya sosial, budaya, dan kebijakan daerah serta karakteristik satuan PAUD yang berisi tentang karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan, karakteristik peserta didik, sarana prasarana, pendanaan, kemitraan, visi dan misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran yang berisi struktur kurikulum tentang kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), elemen capaian perkembangan dan tujuan pembelajaran, dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila, pengorganisasian topik dan tujuan pembelajaran, alokasi waktu belajar, susunan program tahunan, program semester dan kalender akademik sekolah, RPPM (Rencana Program Pembelajaran

Mingguan), instrument evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesi guru.⁹

Struktur Kurikulum pada Kurikulum Operasional Sekolah berisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan peta konsep, selama tahun pelajaran ada dua dimasing- masing semester ada satu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar dan karakteristik di satuan PAUD. Literasi dan STEAM pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat berperan penting mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan alokasi waktu selama dua minggu. Pada saat observasi awal, peneliti mengamati bahwa di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas melaksanakan pembelajaran literasi awal di kenalkan melalui pengenalan tema atau topik kegiatan dengan menonton video di Youtube sebagai sumber belajar dan tanya jawab dengan peserta didik dihari pertama, kegiatan ini merupakan implementasi dari pengenalan pengetahuan, dan teknologi. Dihari kedua yaitu diskusi apresiasi anak dari input sumber belajar pada hari pertama sebagai sumber pengetahuan atau sains. Dihari ketiga, guru mengajak untuk merancang desain rekayasa dari topik yang sudah dipilih, disini peserta didik belajar *engineering*/rekayasa sederhana dengan desain yang akan dibuat nantinya. Hari ke empat, guru mengajak anak mengumpulkan alat dan bahan dengan menuliskan alat dan bahan yang dibutuhkan di papan tulis dengan menghitung jumlahnya dan

⁹ Joko Widodo dkk, *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak*, (Malang : Ahlimedia Press, 2022), 16

menulis angkanya sehingga anak dapat mengenal matematika. Hari kelima dan keenam peserta didik membuat miniature dengan praktek langsung atau mengimplementasikan dari rancangan desain yang sudah dibuat di hari sebelumnya sampai menjadi sebuah projek yang spektakuler dan bisa digunakan sebagai alat main anak dan sumber belajarnya. Selanjutnya di hari ke tujuh peserta didik menghias hasil karyanya dengan indah sesuai dengan imajinasi anak. Berdasarkan hasil pengamatan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan STEAM di lembaga tersebut dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendiskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

2. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan Pengetahuan Baru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menunjang kurikulum sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.
 - b. Memberikan inovasi baru pada dunia Pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-kanak
 - c. Memberikan referensi bagaimana Implementasi Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-kanak
2. Manfaat Praktis
 - a. Lembaga
 - Sebagai Program Pembelajaran Unggulan Pada Kurikulum Sekolah tentang pentingnya Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Di Taman Kanak-kanak
 - Menumbuhkan out put peserta didik yang mempunyai jiwa Profil Pelajar Pancasila

b. Kepala Sekolah

- Sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menunjang kurikulum sekolah.
- Sebagai dasar menentukan materi parenting tentang pentingnya Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-kanak

c. Guru atau Pendidik

- Sebagai dasar membuat RPPH dengan tujuan pembelajaran yang menstimulus peserta didik untuk mempunyai jiwa Profil Pelajar Pancasila
- Sebagai dasar menciptakan Kegiatan pembelajaran yang asyik, kreatif, inovatif, dan menarik dalam Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-kanak

- Sebagai bahan evaluasi guru tentang perkembangan kebiasaan peserta didik dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

d. Orang Tua

- Memberikan pengetahuan baru mengenai pentingnya Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Di Taman Kanak-kanak

- Menumbuhkan kreatifitas orang tua dalam mendukung pentingnya Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menunjang kurikulum sekolah
 - Menumbuhkan keikutsertaan peran orang tua dalam menumbuhkan Literasi dan STEAM di rumah sebagai tindak lanjut kegiatan di sekolah
 - Kreatifitas baru yang asyik dan menyenangkan dalam membantu belajar literasi dan STEAM dirumah
- e. Peserta didik
- Menumbuhkan kebiasaan belajar literasi dan STEAM
 - Menumbuhkan jiwa Profil Pelajar Pancasila
 - Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan optimal dengan terwujudnya generasi literasi, generasi digital dengan sains, teknologi, engineering, dan memiliki jiwa seni
- f. Dinas Pendidikan / Bidang PAUD dan Dikmas
- Sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam penggunaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan untuk pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM
- g. Peneliti berikutnya
- Sebagai bahan rujukan penelitian bagi peneliti berikutnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ditujukan untuk memfokuskan pokok bahasan pada penelitian agar tidak terjadi penjabaran makna yang luas sehingga fokus

pada bahasan dan mempermudah pemahaman. Definisi istilah yang digunakan yaitu :

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2020. Konsep Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi setempat. Dalam Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk menentukan isi, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah mereka. Kurikulum Merdeka mempunyai prinsip pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan penerapan praktis, serta memperhatikan keterampilan. Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan semua pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat.

b. Literasi dan STEAM

Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam membaca dan menulis, namun literasi juga dapat dikaitkan sebagai kemampuan bahasa, berbicara, berkomunikasi maupun berhitung. Literasi juga merupakan kemampuan individu anak untuk membaca, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk teks,

gambar, dan media digital. Pada anak usia dini literasi yang diterapkan yaitu literasi awal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan usianya. Literasi juga merupakan proses yang melibatkan pengetahuan anak sebelumnya, budaya dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

STEAM merupakan singkatan dari (*Science Technology Engineering Art Matematic*) Sains yang berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan, Teknologi yaitu teknologi sederhana yang membantu anak mengetahui pengetahuan baru, Rekayasa yaitu sebuah rancangan yang akan dilakukan oleh anak, Seni adalah hasil karya anak dan Matematika adalah konsep bilangan, perbandingan dan pengelompokan. Pada pendekatan STEAM ini diseimbangkan antara teori dan praktek, maka dalam pendekatan ini peserta didik menggunakan otak dan tangan sekaligus dalam belajar, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah, menciptakan sesuatu dalam menyelesaikan masalah dan berkolaborasi dengan sesama teman dalam memecahkan masalah tersebut serta mampu berkomunikasi efektif dengan satu sama lain dan menanggapi ide dari orang lain. Anak usia dini sangat senang melakukan eksplorasi dan eksperimen untuk memenuhi rasa ingin tahunya sehingga anak mampu memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman tersebut. Membiasakan anak dalam mengintegrasikan

STEAM dalam proses berpikir juga akan membantu anak dalam memahami lingkungan sekitarnya. Contohnya saat anak bermain di luar rumah bersama teman-temannya.

c. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2020. Adapun tujuan dari projek ini yaitu untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa di kalangan pelajar di seluruh Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan dalam enam dimensi sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mandiri
- 3) Bergotong-royong
- 4) Berkebinekaan global
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif

Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan saja melainkan bagaimana cara kita dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

global dan berperilaku sesuai dengan norma-norma Pancasila. Di tingkat satuan PAUD pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Proses belajar berbasis proyek memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, mengembangkan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing anak. Jika sejak dini anak sudah terlatih melakukan aktivitas sesuai inisiatifnya dan menemukan solusi-solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, maka anak akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak mudah putus asa, dan senang mempelajari hal-hal yang baru.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis literasi dan STEAM dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang menekankan literasi awal (keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung) dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis pengalaman, serta memasukkan elemen STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, Matematika) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai

Pancasila melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam deskriptif naratif, bukan seperti isi. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian pustaka, pada bagian ini berisi mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Adapun beberapa hasil ringkasan dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah 2022, Judul “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang dipilih adalah studi literatur dimana peneliti mengkaji dan menganalisis berbagai teori dan peraturan yang ada yang berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka dan bagaimana penyusunannya pada satuan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru pengganti kurikulum 2013 (K13) yang terdiri dari 2 komponen inti yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini menjadi landasan dalam mewujudkan 6 tujuan Pendidikan Nasional yang didalamnya terdapat 3 capaian

¹⁰ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi PGRA, Volume 8 Nomor 2 Juli 2022

pembelajaran di setiap elemen diantaranya yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Dasar-dasar STEAM.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rosyida Nurul Anwar 2022, Judul “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun”.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Nurul Anwar dalam artikel ini yaitu dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dikemas dalam bentuk workshop yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan. Proses implementasi kurikulum merdeka khususnya di Lembaga PAUD berisi beberapa materi yang harus dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikan diantaranya yaitu konsep dasar kurikulum merdeka, struktur pembelajaran, penyusunan visi, misi, hingga tujuan pembelajaran; pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta penyusunan karakteristik pembelajaran pada KOSP. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka maka semua pihak yang terlibat memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk mendapatkan manfaat dari kurikulum baru ini.

3. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Irchamni 2022, Judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan

¹¹ Rosyida Nurul Anwar, *Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun*, Communautaire: Journal of Community Service, Vol. 01 No. 01 June (2022)

Metode Steam Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga PAUD”.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus sehingga diharapkan bisa digunakan dalam pengembangan teori, karena penelitian ini dilakukan pada satu situs atau latar penelitian. Metode pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Program pembelajaran STEAM merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kurikulum berbasis bermain (play based curriculum). Pembelajaran STEAM memerlukan keterampilan pendidik dalam menyusun dan mengembangkan rekayasa bermain yang natural (alamiah) dengan skenario bermain. Jadi metode STEAM dengan pemanfaatan media Loose Parts ini bisa diterapkan di lembaga PAUD sehingga ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang terbaru dimana anak bisa merdeka dengan kata lain dia bebas memanfaatkan benda

¹² Achmad Irchamni, *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Steam Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga PAUD*, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 21 Nomor 1 Oktober 2022

yang ada sebagai sumber belajar serta bebas membuat beragam bentuk sesuai dengan keinginannya.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ana Widyastuti 2022, Judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD”.¹³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan berbasis kajian jurnal, buku, artikel literatur serta dokumen lain yang relevan. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, kemudian didokumentasikan, dianalisis, dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Kajian tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2) Kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila di PAUD. Harapannya dengan adanya tulisan ini para pemangku kepentingan di bidang pendidikan khususnya PAUD dapat memahami lebih dalam tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai perwujudan pelajar Indonesia maka Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu upaya pemerintah dalam menjawab pertanyaan tentang pelajar dengan profil atau

¹³ Ana Widyastuti, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD*, REFEREN, Vol. 1 (2) 2022

kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan nasional yakni kurikulum Merdeka PAUD.

5. Jurnal yang ditulis oleh Mutia Afnida dan Suparno 2020, Judul “Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh”¹⁴

Penelitian ini merupakan *mixed-method* melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Hasil data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, literasi dimaknai sebagai stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak yang menekankan pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, diantaranya: mengajak anak membaca buku, mengenal kosakata melalui kartu bergambar, menirukan bentuk tulisan dan kosakata, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan baca-tulis anak. Literasi dapat terlaksana dengan baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta ketersediaan waktu yang dimanfaatkan. Banyaknya pengetahuan guru tentang literasi akan berdampak pada keragaman kegiatan yang dirancang dan berguna untuk stimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak sejak dini. Dengan demikian pengetahuan guru tentang literasi sangat diperlukan, agar isu pro dan kontra tentang baca-tulis untuk anak usia

¹⁴ Mutia Afnida dan Suparno, *Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 2 (2020)

dini dapat dilakukan dengan kegiatan literasi yang sesuai dengan usia anak.

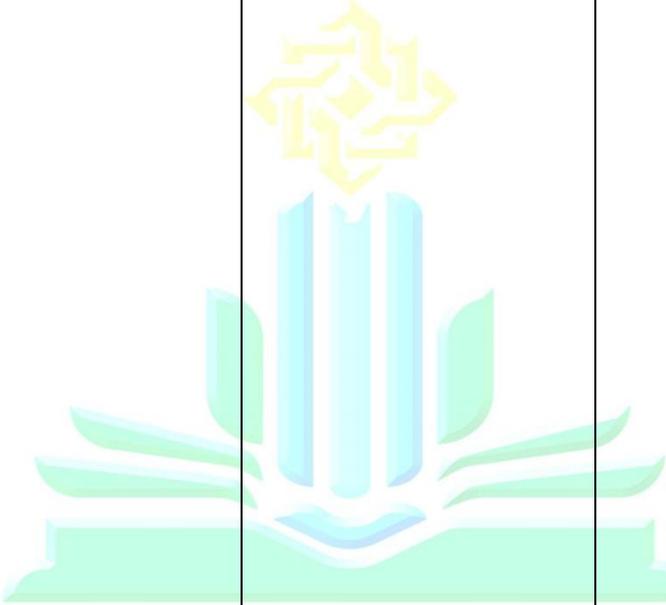
Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, maka peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah (2022) Judul Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini	a. Meneliti tentang Kurikulum Merdeka b. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	a. Penelitian terdahulu hanya fokus pada Kurikulum Merdeka pada Anak Usia Dini sedangkan peneliti berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2.	Rosyida Nurul Anwar (2022) Judul	a. Meneliti tentang Implementasi kurikulum merdeka di	a. Metode penelitian yang digunakan berbeda,

	<p>Pelatihan Implementasi kurikulum merdeka di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun</p>	<p>Lembaga PAUD</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk pelatihan sedangkan peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif</p>
3.	<p>Achmad Irchamni (2022) Judul Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga PAUD</p>	<p>a. Meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM b. Metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif c. Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD. d. Rancangan yang</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM sedangkan peneliti fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis</p>

		digunakan adalah studi kasus, dipilihnya rancangan studi kasus diharapkan bisa digunakan dalam pengembangan teori, karena penelitian ini dilakukan pada satu situs atau latar penelitian.	Literasi Dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
4.	Ana Widyastuti (2022) Judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD	a. Meneliti tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD	a. Peneliti Terdahulu berfokus pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD sedangkan peneliti menambahkan fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan STEAM Dalam Projek

		 <p data-bbox="363 1193 1262 1397">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1134 309 1359 342">Penguatan Profil</p> <p data-bbox="1134 360 1230 394">Pelajar</p> <p data-bbox="1134 412 1262 445">Pancasila</p> <p data-bbox="1086 463 1359 1989"> b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini berbasis kajian jurnal, buku, artikel literatur serta dokumen lain yang relevan. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi </p>
--	--	--	--

			<p>kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.</p>
5.	<p>Mutia Afnida dan Suparno (2020)</p> <p>Judul Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh</p>	<p>a. Meneliti tentang Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini</p>	<p>a. Metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan <i>mixed-method</i> melalui wawancara dan pengisian kuisioner. Hasil data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif.</p>

			<p>Sedangkan peneliti fokus pada satu metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Peneliti Terdahulu berfokus pada Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru, sedangkan peneliti lebih fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan hasil penelitian oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Namun terdapat keunikan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dengan berbasis literasi dan STEAM yang mana literasi dan STEAM ini termasuk salah satu elemen stimulasi yang dikembangkan pada kurikulum merdeka dan peneliti juga membahas tentang literasi dan STEAM tersebut dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai karakteristik utama dari kurikulum merdeka. Adapun beberapa perbedaan dari jenis penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian terdahulu menggunakan beberapa jenis penelitian seperti metode penelitian Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan, metode penelitian Studi Kepustakaan (library research) dan ada juga yang menggunakan *mixed-method* yaitu melalui wawancara dan pengisian kuisioner.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Kurikulum

Menurut Prof. Dr. S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum dan Pengajaran” menyatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian penyusunan rencana pembelajaran dengan tujuan melancarkan proses belajar mengajar, rencana yang di susun tersebut merupakan tanggung jawab oleh lembaga pendidikan dan para pengajar atau guru. Kurikulum dan pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Pakar pendidikan mengemukakan bahwa, sekolah memiliki suatu fungsi utama dalam mengembangkan juga

membina potensi daripada individu, utamanya mengembangkan intelektual, potensi dari individu, keterampilan peserta didik maupun mengembangkan fisik dari peserta didik. Dari hal tersebut, sekolah memiliki fungsi sebagai pendidikan formal yang dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri peserta didik untuk sumber daya manusia yang ada.¹⁵

Sedangkan menurut Dr. Nana Sudjana pengertian kurikulum adalah sekumpulan niat atau harapan yang dituangkan dalam bentuk program pendidikan atau pembelajaran yang diterapkan pengajar atau guru yang bersangkutan. Sementara itu dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 bahwasanya kurikulum yaitu berisi tentang rencana, tujuan, isi dan materi pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶ Kurikulum dalam semua tingkatan pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengontrol segala macam kegiatan pendidikan sebagai upaya terwujudnya target-target pendidikan. Perkembangan kurikulum selaras dengan perkembangan konsep serta praktik pendidikan serta bertahap secara dinamis sehingga bisa menerima segala bentuk transformasi kebijakan yang terstruktur oleh pemerintah, perkembangan IPTEK, juga dinamika globalisasi.

¹⁵ Mundiri, Akmal. 2018. Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid. Jurnal Tadrib, 4(1)

¹⁶ Nurul hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Tangerang: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 50

2) Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar merupakan filosofi yang berasal dari pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Merdeka Belajar fokus pada asas kemerdekaan dalam menerapkan materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga nantinya dapat meningkatkan pendidikan nasional. Berdasarkan pendapat KH. Dewantara bahwa pendidikan yang merdeka adalah pendidikan yang berpihak pada anak dan menumbuhkan budi pekerti yang luhur pada jiwa sang anak.¹⁷

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar pada tahun 2020. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi anak. Dalam konsep Merdeka Belajar, pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan di luar kelas melalui pengalaman nyata di masyarakat, Peserta didik diberikan peran aktif dalam proses pembelajaran dan didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁸

¹⁷ Joko Awal Suroto dkk, *Merdeka Belajar*, (Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, 2022), 43

¹⁸ Muniroh Munawar, *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 Mei 2022

Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini memiliki arti yang sama dengan konteks pendidikan secara umum, yaitu memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian kepada anak dalam proses belajar-mengajar. Pada anak usia dini, konsep Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak. Anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, menjelajahi lingkungan sekitar, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Esensi Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya. Penyajian pembelajaran bagi anak usia dini harus mengutamakan proses yang dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Anak usia dini melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar.

Pentingnya Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini juga harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip pedagogi yang sesuai dengan usia anak. Proses pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, menggunakan pendekatan bermain dengan menyenangkan, dan memperhatikan aspek sosial dan emosional anak. Dengan menerapkan konsep Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini, diharapkan

anak-anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan dan masa depan mereka.

3) Kurikulum Merdeka

Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat tiga pilihan. Pilihan pertama memakai kurikulum 2013 secara utuh, pilihan kedua memakai kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan pilihan ketiga memakai kurikulum merdeka secara utuh. Tingkatan implementasi kurikulum merdeka di Satuan PAUD dilaksanakan secara berangsur-angsur mulai dari tahap permulaan, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesediaan masing-masing satuan PAUD, karena Pendidik dan satuan pendidikan juga perlu mempelajari dan menguasai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesediaannya dan berangsur-angsur semakin mahir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pengembangan kurikulum memiliki bermacam model dalam pendekatannya yang digunakan dalam proses ataupun langkah-langkah

untuk mengembangkan kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya. Kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Implementasi suatu kurikulum yang ditetapkan akan berpengaruh jangka panjang terhadap hasil pendidikan pada masa depan. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah meluncurkan kurikulum terbaru yaitu “Kurikulum Merdeka”.¹⁹

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024. Pemerintah Indonesia masih terus mempersiapkan proses penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap di beberapa wilayah dan jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Implementasi ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat segera diterapkan secara menyeluruh di seluruh Indonesia setelah tahap uji coba selesai dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam meningkatkan

¹⁹ Khoirurrijal dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 46

kualitas pendidikan. Pada saat ini hanya sekolah-sekolah tertentu yang merasa sanggup dan siap untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut, namun penerapannya masih dilakukan secara bertahap, penerapan secara bertahap ini melainkan sambil mengevaluasi. Evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka ini sangat penting dilakukan tujuannya agar ketika kurikulum merdeka tersebut akan diterapkan secara serentak di sekolah-sekolah Indonesia maka kurikulum merdeka ini dapat menjawab segala persoalan yang dihadapi oleh pendidikan di seluruh Indonesia.²⁰

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD). Kemudian, capaian Pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Dan intisari dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar, merdeka bermain.” Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Adapun struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran

²⁰ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*, (Bogor : Lindan Bestari, 2022),

intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).²¹ Proyek untuk menguatkan Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata pelajaran.²² Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema khusus yang ditetapkan pemerintah untuk meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan di mata pelajaran tertentu.

Peraturan tentang Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk PAUD telah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan peraturan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD sudah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor

²¹ Muniroh Munawar, *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 Mei 2022

²² Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society 5.0*, (Jakarta : zakimu.com, 2022), 7-8

009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.²³

Dalam “Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan pada Tahun 2022, dipaparkan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Keunggulan Kurikulum Merdeka di antaranya sebagai berikut.

a) Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, menyenangkan dan tidak terburu-buru.

b) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi Pelajar Pancasila.

c) Lebih merdeka

- Peserta didik bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

²³ Jayawardana dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi*, JECIE : (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), Vol. 6, No. 1, Desember 2022

- Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
- Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.²⁴

Dengan kelebihan Kurikulum Merdeka di atas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakteristik Profil Pelajar Pancasila.
- b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.²⁵

4) Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal.

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah

²⁴ Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 2022

²⁵ Saryanto dkk, *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 187

disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang akan dilakukan pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.²⁶ Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak melainkan mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka bahwa kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Intinya pada saat ini di tahun 2023 ini kurikulum merdeka masih bersifat opsional dan belum diterapkan secara serempak di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan tersebut yaitu Pertama pemerintah, dalam hal ini kemendikbud ristek ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya berjalan lancar dan bertahap.²⁷

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disatukan PAUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum merdeka, untuk memajukan struktur kurikulum merdeka dan penerapan nya ditingkat

²⁶ Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., “*Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022)

²⁷ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2022), 12-13

satuan PAUD maka Dinas Pendidikan dapat memberikan sosialisasi serta pendampingan yang diperlukan oleh satuan PAUD. Adapun karakteristik utama dalam kurikulum merdeka di satuan PAUD diantaranya adalah

- a) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar peserta didik
- b) Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah ke jenjang selanjutnya)
- c) Menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini
- d) Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- e) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel
- f) Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah
- g) Menguatkan peran orang tua sebagai Mitra satuan.²⁸

Bentuk kegiatan belajar yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Struktur kurikulum merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Satuan PAUD dapat mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta

²⁸ Ernawati Harahap dkk, *Inovasi Kurikulum*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 56-59

keterkaitannya dengan CP (Capaian Pembelajaran), sehingga alur dan tujuan pembelajaran tiap satuan berbeda-beda. Alur disini adalah bagian dari elemen-elemen Capaian Pembelajaran yang dikembangkan di tiap semester. Alur pembelajaran di satuan PAUD dianjurkan sangat fleksibel dan dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Satuan Pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi atau menggunakan modul yang disediakan pemerintah yang sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik dan peserta didik.

2. Literasi dan STEAM

1) Pengertian Literasi

a. Definisi Literasi

Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam membaca dan menulis, namun literasi juga dapat dikaitkan sebagai kemampuan bahasa, berbicara, berkomunikasi maupun berhitung. Pada masa perkembangan awal literasi di definisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman baru yang lebih dalam.²⁹ Literasi juga merupakan aspek terpenting yang distimulasi pada anak sejak usia dini, karena penanaman budaya literasi paling efektif dilakukan mulai sejak dini.

²⁹ Marwany dan Heru Kurniawan, *Pendidikan Literai Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Hikam Media Utama, 2020), 10

Literasi pada anak usia dini sangat terkait dengan perkembangan kemampuan bahasa anak yang sesuai usianya, hal tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa reseptif dan mampu menyampaikan bahasa ekspresif. Sebelum anak bisa membaca dan menulis, dengan adanya literasi awal maka dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengenalan huruf, pemahaman kosakata, menulis dan membaca.

b. Literasi Dasar pada Anak Usia Dini

Literasi untuk anak usia dini adalah suatu cara membuat seorang anak mahir dalam berbahasa, menulis, membaca, menghitung, dan berbicara serta menemukan solusi atas setiap masalahnya. Kemampuan literasi seorang anak akan berbeda-beda, semakin baik literasi seorang anak maka semakin baik pula seorang anak tumbuh dan kembang di masyarakat. Pendidikan literasi untuk anak usia dini bisa dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak secara rutin. Meski terkesan seperti kegiatan sederhana, membacakan buku pada anak adalah tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi.

c. Manfaat Literasi bagi Anak Usia Dini

Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan

menggunakan potensi kemampuan dirinya. Jenis literasi saat ini juga berkembang sehingga dikenal berbagai jenis literasi, antara lain literasi dasar, literasi digital, literasi media, literasi perpustakaan, dan literasi visual. Ada beberapa manfaat literasi bagi anak usia dini, yaitu

1. Membantu anak memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya
2. Membantu anak agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain
3. Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan
4. Menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan.³⁰

2) Pembelajaran STEAM

a. Definisi Pembelajaran STEAM

STEAM merupakan (*Science Technology Engineering Art Mathematic*) Sains yang berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan, Teknologi yaitu teknologi sederhana yang membantu anak mengetahui pengetahuan baru, Rekayasa atau rancangan sebuah kegiatan, Seni adalah hasil karya dan Matematika adalah konsep bilangan, perbandingan dan pengelompokan. Konsep pendekatan STEAM ini berfokus pada aspek kolaborasi yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berinovasi serta mencari solusi

³⁰ Ellysa Aditya Suryawati dan Muhammad Akkas, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD* (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan PerbukuanKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 3

yang berbasis internasional dan didasari pada nilai-nilai moral dan kebudayaan Indonesia.

Pada pendekatan STEAM ini diseimbangkan antara teori dan praktek, maka dalam pendekatan ini peserta didik menggunakan otak dan tangan sekaligus dalam belajar, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah, menciptakan sesuatu dalam menyelesaikan masalah dan berkolaborasi dengan sesama teman dalam memecahkan masalah tersebut serta mampu berkomunikasi efektif dengan satu sama lain dan menanggapi ide dari orang lain.³¹

b. Tujuan Pembelajaran STEAM

Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi, pembelajaran STEAM juga memiliki tujuan yang lain, yaitu

1. Membiasakan siswa menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif.
2. Membantu mempersiapkan generasi selanjutnya dalam menghadapi perkembangan zaman.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap *science, technology, engineering, art, dan mathematics*.

³¹ Putu Tedy Indrayana dkk, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022), 38

4. Mendorong siswa agar dapat berpikir lebih luas, mendalam, dan tajam terhadap permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.³²

c. Prinsip – prinsip Pembelajaran STEAM

STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) adalah pendekatan pembelajaran interdisipliner yang mengintegrasikan bidang-bidang tersebut dalam satu konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa prinsip pembelajaran STEAM yang penting:

1. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran STEAM difokuskan pada proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan penggunaan keterampilan praktis dalam penyelesaian masalah.

2. Pembelajaran kolaboratif

STEAM mempromosikan kolaborasi dalam kelompok dan tim sehingga siswa dapat berbagi ide, sumber daya, dan keterampilan.

3. Kreativitas dan inovasi

Pembelajaran STEAM memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui

³² Saparuddin, *Inovasi Pembelajaran*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2022), 156

kreativitas dan inovasi, serta merangsang imajinasi dan inisiatif belajar mandiri.

4. Penggunaan teknologi

STEAM memanfaatkan teknologi dan alat-alat digital untuk membantu siswa memperoleh keterampilan teknologi yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini dan masa depan.

5. Pembelajaran berkelanjutan

Pembelajaran STEAM mendorong siswa untuk belajar secara berkelanjutan, mengembangkan keingintahuan, dan membangun pengetahuan baru melalui pengalaman dan

refleksi.³³

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

1) **Profil Pelajar Pancasila**

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana cara mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di

³³ Ernawati Harahap dkk, *Inovasi Kurikulum*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 70

Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran.

Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup³⁴,

³⁴ Dyah M. Sulistyawati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 13

pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.³⁵ Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap

³⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.

Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka bahwasanya setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait Dimensi profil pelajar Pancasila.

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Berfikir Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif,

membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.³⁶

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

3) Elemen Profil Pelajar Pancasila

- a. Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlaq Mulia
 - a) Elemen Akhlaq Beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk

³⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.³⁷

b) Elemen Akhlaq Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena

³⁷ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

c) Elemen Akhlaq Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada

perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri.³⁸

d) Elemen Akhlaq Kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

³⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

e) Elemen Akhlaq Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama.

Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.³⁹

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

a) Elemen Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas

³⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) Elemen Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c) Elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

d) Elemen Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal,

regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan⁴⁰

c. Dimensi Bergotong Royong

a) Elemen Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk

⁴⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif.

b) Elemen Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c) Elemen Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan

ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

d. Dimensi Mandiri

a) Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta

mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.⁴¹

b) Elemen Regulasi Diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

⁴¹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

e. Dimensi Berfikir Kritis

- a) Elemen Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

- b) Elemen Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

- c) Elemen Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.⁴²

- f. Dimensi Kreatif

- a) Elemen Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling

⁴² Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b) Elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- c) Elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
- d) Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.⁴³

4) Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

a. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

- a) Elemen Akhlaq Beragama
- Sub Elemen Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa
 - Sub Elemen Pemahaman Agama/Kepercayaan
 - Sub Elemen Pelaksanaan Ritual Ibadah
- b) Elemen Akhlaq Pribadi
- Sub Elemen Integritas

⁴³ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

- Sub Elemen Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual

c) Elemen Akhlaq Kepada Manusia

- - Sub Elemen Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
- Sub Elemen Berempati kepada orang lain

d) Elemen Akhlaq Kepada Alam

- Sub Elemen Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi
- Sub Elemen Menjaga Lingkungan Alam Sekitar

e) Elemen Akhlaq Bernegara

- Sub Elemen Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia

b. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

a) Elemen Mengenal Dan Menghargai Budaya

- Sub Elemen Mendalami budaya dan identitas budaya
- Sub Elemen mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta Praktiknya

- Sub Elemen Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.⁴⁴

b) Elemen Komunikasi Dan Interaksi Antar Budaya

- Sub Elemen Berkomunikasi antar budaya
- Sub Elemen Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif

c) Elemen Refleksi Dan Bertanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

- Sub Elemen Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.
- Sub Elemen Menghilangkan stereotip dan prasangka

- Sub Elemen Menyelaraskan perbedaan budaya

d) Elemen Berkeadilan Sosial

- Sub Elemen Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan
- Sub Elemen Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
- Sub Elemen Memahami peran individu dalam demokrasi

c. Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-Royong

a) Elemen Kolaborasi

⁴⁴ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

- Sub Elemen Kerja sama
- Sub Elemen Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- Sub Elemen Saling- ketergantungan positif
- Sub Elemen Koordinasi Sosial

b) Elemen Kepedulian

- Sub Elemen Tanggap terhadap lingkungan Sosial
- Sub Elemen Persepsi Sosial

c) Elemen Berbagi

d. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

a) Elemen Pemahaman Diri Dan Situasi Yang Dihadapi

- Sub Elemen Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
- Sub Elemen Mengembangkan refleksi diri.⁴⁵

b) Elemen Regulasi Diri

- Sub Elemen Regulasi Emosi
- Sub Elemen Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya

⁴⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

- Sub Elemen Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
- Sub Elemen Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
- Sub Elemen Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif

e. Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

a) Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

- Sub Elemen Mengajukan Pertanyaan
- Sub Elemen Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

b) Elemen Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran Dan Prosedurnya

- Sub Elemen Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya

c) Elemen Refleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir

- Sub Elemen Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

f. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

- a) Elemen Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal
- a) Elemen Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal
- b) Elemen Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan.⁴⁶

4. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis literasi dan STEAM dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melibatkan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang menekankan literasi awal (keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung) dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis pengalaman, serta memasukkan elemen STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, Matematika) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

⁴⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang sedang terjadi di lapangan secara mendalam dan menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta menyajikan dalam bentuk deskriptif berupa gambar, kata-kata, dan bukan data dalam angka. Dalam penelitian ini peneliti menggali data lapangan yang alamiah terkait Implementasi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 392

Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan Steam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Lokasi Penelitian ini di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember, tempat penelitian ini beralamat di jalan Puger no.75 Rt. 02/Rw. 01 Dusun Krajan Lor Desa Balung Kulon Kecamatan Balung abupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak dan sudah ditetapkan sebagai Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022. Sekolah tersebut telah ditunjuk untuk melakukan percobaan dalam mengimplentasikan Kurikulum Merdeka. TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Terakreditasi A berdasarkan SK BAN PAUD dan PNF No. PAUD-TK/52400/0411/11/2019 dan salah satu tiga sekolah pertama di Kabupaten Jember sebagai Sekolah Ramah Anak berdasarkan SK Dinas Pendidikan No. 421/505.a/310/2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan. Pada penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁴⁸

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini merupakan subjek penelitian yang menjadi narasumber dari penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember
- b. Komite Pembelajaran TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember
- c. Guru kelas TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

a. Observasi

Observasi/pengamatan diartikan sebagai aktivitas yang diperoleh dari pengelompokan data melalui pengamatan dan panca indera manusia. observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan suatu upaya seseorang dalam melakukan pengamatannya melewati proses kinerja panca indera. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta (observasi partisipatif), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber dalam penelitian. Pada observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴⁹

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar, dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat sesuatu hal-hal penting yang ditemui selama proses pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). Alat penyimpan gambar digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi/relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 106

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi penelitian ini yaitu :

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data ialah dengan memanfaatkan pengamatan.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁵⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Pertemuan dua orang tersebut yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Wawancara, dilakukan sebagai langkah awal guna mendapatkan sebuah informasi ataupun keterangan tujuan sebuah penelitian dengan berinteraksi secara langsung tatap muka seorang peneliti dengan informan. Dimana seorang peneliti dan informan saling berkontribusi dalam pendekatan untuk menentukan garis besar serta pokok tujuan penelitian yang telah dibuat secara detail oleh peneliti.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori jawaban tertentu atau terbatas.

Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi terkait bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 186

Penguatan Profil Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari Teknik wawancara adalah:

- 1) Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memperoleh data profil lembaga TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.
- 2) Wawancara dengan Komite Pembelajaran Sekolah untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pengembangan dan evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila
- 3) Wawancara dengan Guru kelas untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan pembelajaran di kelas, alat bahan yang digunakan oleh siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila selama di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat kita pahami sebagai salah satu metode akumulasi data yang diperoleh, kemudian nantinya akan digunakan sebuah metodologi penelitian sosial guna mencari tau keaslian sebuah data. Pada bertumbuhnya sebuah ilmu sosial yang banyak pada saat ini rata-rata menggunakan metode dokumentasi sebagai

akumulasi pengumpulan data seperti halnya beberapa besar realita dan fakta sosial tercantum bukti berupa dokumen.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu :

- 1) Struktur Organisasi di lembaga TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.
- 2) Profil, Visi dan Misi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.
- 3) Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Modul Ajar, Peta Konsep, Evaluasi/asesmen TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.
- 4) Foto alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Projek Penguatan Profil Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.
- 5) Foto kegiatan pembelajaran terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Projek Penguatan Profil Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember

E. Analisis Data

Menurut sekelompok pakar pendidikan dengan adanya analisis data tentunya berperan penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena disebuah analisis data sendiri serta beberapa proses yang nantinya bisa menunjang tercapainya sebuah penelitian. Analisis data merupakan bentuk usaha mencari dan secara urut sebuah catatan-catatan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi guna meningkatnya pengetahuan sorang peneliti terhadap kasus yang sedang ditanganinya. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011) analisis data yaitu sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya sehingga dengan mudah memahami penemuannya yang kemudian diberitakan kepada orang lain. Analisis data didalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan disaat pengumpulan data sedang berlangsung serta selesainya sebuah pengumpulan data dalam periode tertentu didalam penelitian ini meggunakan model analisis.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut⁵²

1. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018): 134

lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen -dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Projek Penguatan Profil Pancasila

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Miles dan Huberman mengungkapkan pendapatnya bahwa penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif singkat dilakukan display data dengan teks yang bersifat naratif penyajian data dilakukan dengan dapat berupa grafik, materi, network dan *chart*. Didalam penelitian ini disajikan data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Projek Penguatan Profil Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yang berbentuk naratif yang berasal dari sebuah hasil observasi wawancara dengan kepala sekolah, komite pembelajaran dan guru kelas serta penggunaan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga ketika melakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjawab fokus masalah. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang relevan dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data maka kesimpulan yang akan ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini data-data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek kepercayaan
2. Aspek kecocokan
3. Aspek ketergantungan
4. Aspek penegasan

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan aspek kepercayaan yang didalamnya dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1) Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi

sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi Teknik yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda, karena data yang dikumpulkan di pagi, siang, dan sore hari belum tentu menunjukkan hasil yang sama. Triangulasi juga disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh, triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap penelitian.⁵³

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan tentang kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi dan STEAM di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas secara lebih teliti, cermat

⁵³ Ade Putra Ode Amare dan Sri Ayu Laali, *Metode Penelitian*, (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2022), 186

dan berkesinambungan. Hal itu dilakukan untuk pengecekan keabsahan data.

3) Kecukupan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan upaya pengecekan keabsahan data dengan mencari bahan-bahan referensi yang lengkap. Bahan-bahan tersebut antara lain catatan lapangan, transkrip, wawancara, alat bantu perekam, foto-foto dan sebagainya.

G. Tahap – tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak lepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain, menyusun rencana penelitian, menyusun matrix, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan untuk melakukan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian sehingga sampai pada seminar proposal penelitian.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.

3. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.

4. Memilih Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, yaitu Kepala Sekolah, Komite Pembelajaran dan Guru Kelas.

5. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan Steam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember. Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu laporan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Dan Steam

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Berdiri pada tahun 2017 dan di bangun di atas tanah wakaf milik keluarga Drs Abdul Gholib Toha dengan luas tanah 440 m² bersertifikat hak milik dengan sertifikat Badan Pertanahan Nasional DI. 301 No. 13359/2017. SK Akta Ikrar Wakaf No. 03/03/V/2016. Akta Pendirian berdasarkan SK Bupati Kabupaten Jember Nomer 503/A/TK.B/001/35.09.325/2017 tanggal 13 Januari 2017 dan berdasarkan hasil survey lapangan yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017 nomer 421.9/2082/413/2017 oleh team terpadu dari unsur Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. NPSN TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu, 69973141

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas beralamat di jalan Puger no.75 Rt. 02/Rw. 01 Dusun Krajan Lor Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak dan sudah ditetapkan sebagai Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan

Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022. Sekolah tersebut telah ditunjuk untuk melakukan percobaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Terakreditasi A berdasarkan SK BAN PAUD dan PNF No. PAUD-TK/52400/0411/11/2019 dan salah satu tiga sekolah pertama di Kabupaten Jember sebagai Sekolah Ramah Anak berdasarkan SK Dinas Pendidikan No. 421/505.a/310/2019.

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas menjadi tempat pusat pelatihan setingkat kecamatan dan diikuti oleh Lembaga- Lembaga Taman Kanak-kanak di sekitarnya dan sekecamatan serta beberapa Lembaga yang ada di luar kecamatan terdekat di wilayah Koordinator wilayah Jember Selatan Barat dalam melaksanakan pelatihan, lokakarya

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Hj. Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd dengan 6 Pendidik yang sudah bergelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, dan Sarjana Hukum, 1 Operator Sekolah bergelar Sarjana, 2 Administrasi Sekolah dengan gelar Sarjan dan proses Sarjana, jumlah siswa 70 anak.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

a. Visi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

“Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan”

yang memuat 6 visi utama diantaranya yaitu :

Sehat : Anak yang dibiasakan dengan lingkungan yang baik, rutin olah raga dan-makanan yang baik serta bergizi.

Cerdas : Anak yang terfasilitasi potensi dan kemampuan dasar intelektualnya secara optimal

Kreatif : Anak yang terfasilitasi kemampuan dasar kreatifitasnya secara optimal

Inovatif : Anak yang terfasilitasi dalam mengembangkan ide ide nya danmenggali inovasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Berakhlaq Mulia : Anak yang beriman dan bertaqwa serta sholeh dan solihah

Peduli Lingkungan : Anak yang mencintai, melindungi, dan merawat lingkungan sekitar dengan menanam tanaman di sekitar

rumah dan mengajak orang disekitarnya

b. Misi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

1. Memfasilitasi Pertumbuhan dan Perkembangan anak secara optimal
2. Menciptakan suasana Pembelajaran abad 21 untuk menciptakan anak yang cerdas
3. Melatih pembiasaan anak kreatif dalam mengatasi problem solving demi terwujudnya anak yang kreatif
4. Meningkatkan inovatif anak melalui Model pembelajaran teori Taksonomi Bloom

5. Mendidik dan Mengembangkan Kecakapan Beribadah anak demi terwujudnya anak yang sholih sholihah
6. Mendidik anak peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan menjaga kelestariannya

3. Kegiatan Kelembagaan

Kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dilaksanakan mulai pukul 08.00-13.00 WIB mulai hari Senin sampai Kamis, Jumat 08.00-10.00 WIB, Sabtu dan Minggu Belajar di rumah Bersama keluarga dengan menanam, merawat tanaman dan hewan peliharaan, melakukan cooking class bersama keluarga, melakukan *family in, quality time* bersama keluarga ke tempat rekreasi atau hiburan dengan saling bekerjasama dalam kolaborasi menciptakan kebersamaan dalam lingkungan keluarga siswa yang nantinya akan diceritakan dalam jurnal pagi di hari Senin melalui gambar sederhana yang dibuat oleh siswa.

Aktifitas Kegiatan Pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Gholib Al-Ikhlas telah dimulai sejak pukul 07.00, guru yang bertugas piket bersiap-siap menyambut kedatangan anak-anak sesuai dengan SOP penyambutan yang tertuang dalam SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-01.

Setelah itu siswa diarahkan untuk memberi makan ikan, burung, kucing, atau menyiram tanaman dimana semua pakan dan alat menyiram tanaman sudah disiapkan di dekat jembatan masuk sekolah

setelah pintu masuk sekolah oleh guru, dilanjutkan melompat lompat ditaman sampai di rak sepatu dan menaruh sepatu di rak sepatu dekat kolam renang.

Kemudian masuk aula menaruh tas dilanjutkan jurnal pagi dengan menggambar di kertas kosong dengan alat tulis di meja pojok perpustakaan dalam aula yang menggambarkan perasaannya berangkat sekolah atau kejadian yang dialami di rumah atau kejadian yang dilihat selama perjalanan ke sekolah sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-06 selanjutnya ambil sandal di rak sandal dan bermain bebas terlebih dahulu dengan tetap pada pengawasan guru berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-07 kemudian anak berbaris di aula sekolah untuk senam Bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan Pancasila SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-02, dilanjutkan kegiatan berbaris untuk berwudhu sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-013 dan berbaris sholat dhuha berjamaah sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-014 dilanjutkan pembacaan do'a sholat Dhuha bersama, membaca Asma'ul Husna, surat pendek, membaca amalan amaliyah, berdoa awal kegiatan, menyanyi 10 malaikat dan rukun Islam sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-04.

Berbaris dan masuk sentra sesuai dengan jadwal sentranya berdasarkan kelompoknya yang mobile setiap seminggu sekali dalam 5

sentra yaitu sentra peran (macro dan micro), sentra persiapan, sentra

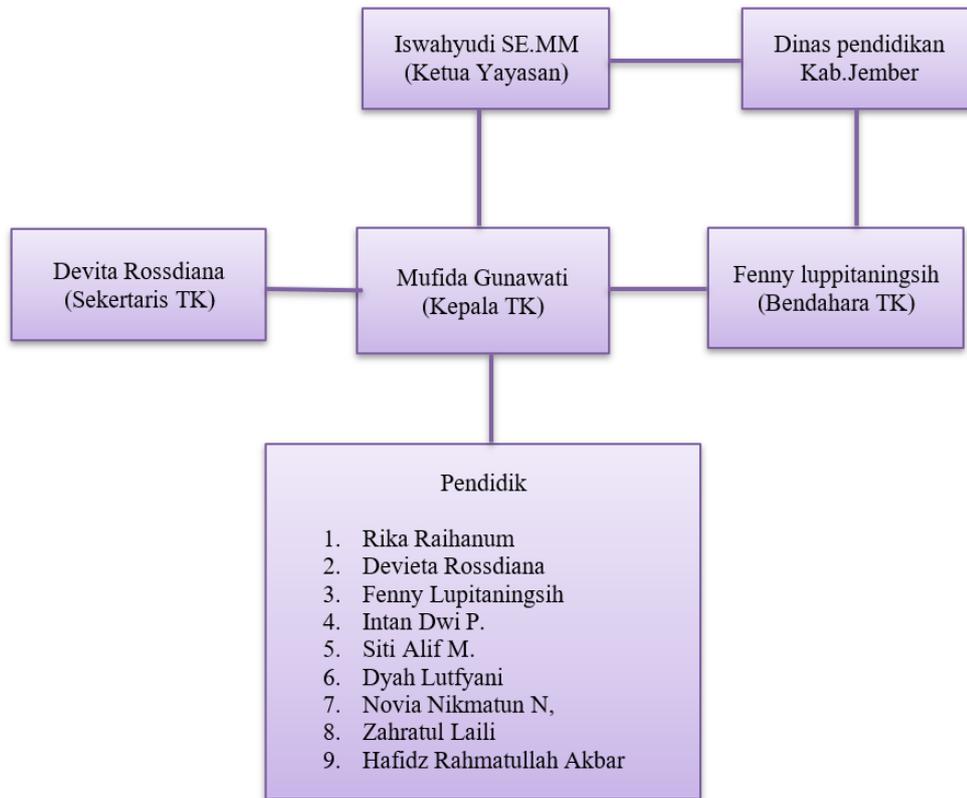
balok, sentra cooking class, dan sentra alam. Sebelum pembelajaran dimulai absen siswa, membaca doa, membaca aturan main, menanyakan materi dihari sebelumnya dilanjutkan menjelaskan kegiatan hari ini sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-016 Selanjutnya pada kegiatan inti sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-01417 diawali menonton video/youtube Bersama menggunakan HP guru, LCD, perangkat IT lainnya dilanjutkan melakukan tanya jawab kemudian melakukan kegiatan membuat projek berdasarkan topik, sub topik, dan sub-sub topik sesuai modul ajar yang dibuat oleh guru di masing-masing sentra. Hasil Projek atau hasil karya dipresentasikan bergantian. Setelah itu melakukan toilet training dengan cuci tangan berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-09 dan makan bersama sesuai berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-010 setelah itu bermain bebas *indoor* atau *outdoor*. Kemudian dilanjutkan dengan cuci tangan, berwudhu, puji-pujian, membacakan aturan sholat dan sholat dhuhur berjamaah, berdoa. Selama Kegiatan guru melakukan dokumentasi gambar berseri sebagai bagian dari evaluasinya selain beberapa 3 instrument penilaian lainnya. Selanjutnya dilakukan *Recalling* (umpan balik dan refleksi), Pesan Moral, Kesimpulan dan Penguatan, Salam, Berdoa Akhir Kegiatan berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-018.

Sebelum pulang anak berbaris terlebih dahulu dan memilih gambar yang menggambarkan perasaan belajarnya hari ini dan dapat

hadiah dari gurunya berdasarkan gambar yang dipilih dimana gambar hati dipeluk menggambarkan kebahagiaan dengan reward pelukan guru, tangan dikepal menunjukkan kekompakkan belajar dengan reward tos guru dengan tangan dikepal, gambar berjabat tangan menggambarkan kerjasama yang baik hari ini dan mendapatkan reward jabatan tangan guru, gambar telapak tangan menggambarkan kerjasama yang solit hari ini dengan reward tos dengan kedua tangan guru, gambar kedua tangan minta maaf di depan dada menggambarkan belajar dengan damai di sekolah dan dapat reward permohonan maaf guru dengan melakukan seperti gambar, gambar kaki menggambarkan perjuangan belajar yang hebat dengan banyak pengalaman dan mendapatkan reward dengan tos kaki. Kemudian siswa berbaris, bersalaman dengan guru, memakai sepatu, berbaris Kembali, keluar pintu masuk sekolah, dan penjemputan dengan pengawasan guru sampai siswa dijemput semuanya, jika ada siswa yang terlambat dijemput kembali dibawa masuk dan bermain di dalam dengan mengunci pintu gerbang sekolah hal ini sesuai dengan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-019.

Semua Kegiatan dari awal kedatangan sampai dengan perpulangan sesuai dengan RPPM Deferensial di Kurikulum Operasional Sekolah dan SOP umum serta khusus yang mengaturnya.

4. Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 4.1
 Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.1
Data Peserta Didik

Kelompok Merkurius	Kelompok Venus
1. Tafa 2. Hanan 3. Fatim 4. Satrio 5. Zefa 6. Ali 7. Rasha 8. Nawra 9. Nadhifa	1. Azzam dzikri 2. Qhaniya 3. Alvaro 4. James 5. Fatimah 6. Aqila
Kelompok Bumi	Kelompok Mars
1. Azzam Shidqi 2. Fathin 3. Ulya 4. Zahra 5. Alman 6. Fariz	1. Adzam kholif 2. Wisang 3. Edinda 4. Kayyisa 5. Putra 6. Rahmat

B. Penyajian Data Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah

peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember”.

Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian yaitu :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2020. Dalam Implementasinya kurikulum merdeka diterapkan oleh Bapak Nadeim Makarim secara bertahap, pada saat ini hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang

dapat menerapkan kurikulum merdeka seperti sekolah-sekolah penggerak. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2, dimana TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak. Sekolah tersebut telah ditunjuk untuk melakukan percobaan dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka.

Sebagai sekolah yang ditunjuk untuk melakukan percobaan mengimplentasikan kurikulum merdeka, kepala sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memilih 2

gurunya untuk dijadikan sebagai guru komite pembelajaran yang diajukan di SIMPKB. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya komite pembelajaran merupakan tim dari para pendidik yang berkolaborasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran, mengevaluasi kurikulum serta mengimplementasikan inovasi-inovasi dalam kurikulum merdeka. Setelah diajukan ke SIMPKB guru Komite Pembelajaran tersebut melakukan Diklat mengenai Implementasi Kurikulum merdeka dari kementerian yang dilaksanakan selama 2 bulan. Setelah selesai mengikuti Diklat,

guru komite pembelajaran mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil Diklat kepada semua guru yang ada di sekolah. Kepala sekolah dan guru komite pembelajaran mengadakan kegiatan IHT (*In House Training*) di lingkungan sekolah, dan kepala sekolah serta guru komite pembelajaran sebagai narasumbernya.

Dari kegiatan IHT (*In House Training*) inilah semua guru mempelajari tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan di sekolah. Setelah mempelajari kurikulum tersebut kepala sekolah, guru komite pembelajaran dan semua guru memulai untuk merancang KOS (Kurikulum Operasional Sekolah) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lembaga di TK Islam terpadu Al gholib Al ikhlas .

Kurikulum Operasional Sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas berisi karakteristik lingkungan belajar yang berisi sumber daya alam, sumber daya sosial, budaya, dan kebijakan daerah serta karakteristik satuan PAUD yang berisi tentang karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan, karakteristik peserta didik, sarana prasarana, pendanaan, kemitraan, visi dan misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran yang berisi struktur kurikulum tentang kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5), elemen capaian perkembangan dan tujuan pembelajaran, dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila, pengorganisasian topik dan tujuan pembelajaran, alokasi waktu belajar, susunan program tahunan, program semester dan kalender akademik sekolah, RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), instrument evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesi guru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa

“Dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah telah melibatkan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, ketua yayasan, komite pembelajaran, semua guru kelas, komite sekolah dan wali murid. Kepala sekolah juga berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, kepala seksi PAUD Kab Jember dan penilik PAUD untuk menyamakan mendset mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Mengapa harus melibatkan banyak pihak...? Karena implementasi kurikulum merdeka ini merupakan hal yang baru dan masih banyak yang belum mengerti dan faham mengenai kurikulum baru tersebut, maka sangat perlu di sosialisasikan kepada semua pihak yang terkait di sekolah agar semua pihak atau semua warga sekolah dapat mendukung terlaksananya Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.”



Gambar 4.2

Dokumentasi wawancara dengan Bunda Mufida sebagai Kepala sekolah

Setelah merancang kurikulum operasional sekolah, maka kurikulum operasional tersebut di setuju dan di tandatangani oleh Ibu Hj. Mufida Gunawati, S. Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah dan disahkan juga oleh penilik Kecamatan Balung dan juga Ibu Kabid PAUD dan PNF Dinas Kabupaten Jember. Berikut peneliti lampirkan surat pengesahan Kurikulum Operasional Sekolah TK Islam terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember.

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
 No : 0017/SRT.TK.IT.AGAI/VI/2023
 Tentang

PENETAPAN KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH
TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
TAHUN AJARAN 2023/2024

Menimbang : Dalam rangka memperlancar pelaksanaan program layanan TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS perlu menetapkan Pemberlakuan Kurikulum Operasional tahun pelajaran 2023/2024

Mengingat :

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Dengan telah disahkannya Kurikulum TK Islam Terpadu AL Gholib Al Ikhlas tahun pelajaran 2023/2024 pada tanggal 13 Juli 2023
3. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

MEMUTUSKAN DAN MENETAPKAN

Pertama : Dengan telah disahkannya pemberlakuan Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS tahun pelajaran 2023/2024 pada tanggal 13 Juli 2023, maka pada tahun pelajaran 2023/2024 sudah dapat digunakan.

Kedua : Para Pendidik/Tenaga Kependidikan wajib menggunakan kurikulum tahun pelajaran 2023/2024 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Ketiga : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan refleksi, evaluasi, dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Balung Kulon, Jember
 Pada Tanggal : 13 Juli 2023
 Kepala TK Islam Terpadu Al gholib Al Ikhlas


 Hj. Mufida Gunawati, S.Pd., M.Pd

SURAT PENGESAHAN PEMBERLAKUAN
KURIKULUM OPERSIONAL SEKOLAH
 TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS

Sehubungan telah selesainya penyusunan dan pengembangan Kurikulum operasional sekolah Tahun Pelajaran 2023/2024 maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak dan Ibu dapat mengesahkan kurikulum operasional sekolah (KOSP) TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS.

Ketua Yayasan Al Gholib Al Ikhlas


HAFIDZ RAHMATULLAH AKBAR
 M.Pd

Kepala Sekolah TK IT Al Gholib Al Ikhlas


MUFIDA GUNAWATI, S.Pd.

Komite Sekolah


RIFATUL MAULIDA, S.Pd

Penilik


MEL BAGUS SANTOSO, SE
 NIP. 1975505102009011004

Plt.Kabid. PAUD dan PNF
 Dinas Pendidikan Kab. Jember


MUCHLIZZATUS SAMINA, S.Pd, M.Si
 NIP. 19660702 199202 2 003

Gambar 4.3
 Dokumentasi Surat Pengesahan Kurikulum Operasional Sekolah

b. Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah tahap penyusunan kurikulum operasional sekolah maka dilanjutkan dengan merancang modul ajar. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah alat atau materi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang lebih fleksibel. Modul ajar ini dirancang oleh setiap guru di TK Islam terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Didalam modul ajar ini berisi materi, panduan dan sumber daya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Di tingkat PAUD, pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Untuk memastikan bahwa proyek-proyek tersebut sejalan dengan tujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah: (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerja Sama; dan (4) Imajinasiku. Di TK Islam terpadu Al Gholib Al Ikhlas membuat modul ajar dengan tema proyek yaitu imajinasi dan kreatifitasku dan proyek yang dilakukan yaitu membuat ecoprint. Setelah menentukan tema proyek selanjutnya guru menetapkan Dimensi, Elemen, dan Sub

Elemen Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan pembelajaran di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas beliau menyampaikan bahwasanya

“Pemilihan dimensi, elemen dan sub elemen dalam modul ajar, sekolah dapat memilih salah satu dimensi atau 2 dimensi saja tergantung dengan aspek utama yang ingin dicapai, di TK Islam terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah memilih 6 dimensi dalam projek yang akan dilakukan yaitu Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlaq Mulia, Dimensi Berkebhinekaan Global, Dimensi Bergotong Royong, Dimensi Mandiri, Dimensi Bernalar Kritis dan Dimensi Kreatif.”



Gambar 4.4

Dokumentasi wawancara dengan Bunda Diah sebagai Guru Kelas

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru komite pembelajaran beliau menyampaikan bahwasanya

“Kegiatan projek di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 minggu. Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis literasi STEAM dalam Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila di TK Islam terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu dengan mengangkat tema projek imajinasi dan kreatifitasku dan topik nya membuat ecoprint.”



Gambar 4.5

Dokumentasi wawancara dengan Bunda Devi sebagai Guru Komite Pembelajaran

Pada minggu ke 1 di hari pertama, guru mengajak anak2 untuk menonton video dari youtube menggunakan Laptop, video ini merupakan video pengenalan tema pembelajaran yaitu mengenal apa itu ecoprint. kegiatan ini merupakan implementasi dari pengenalan pengetahuan, dan teknologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4.6

Dokumentasi kegiatan menonton video pengenalan ecoprint dari youtube

Di hari kedua yaitu diskusi apresiasi anak dari input sumber

belajar pada hari pertama sebagai sumber pengetahuan atau sains.

Guru mengajak anak untuk diskusi mengenai video pembelajaran yang ditonton dihari pertama, guru berdiskusi dengan anak tentang bagaimana cara membuat ecoprint denga teknik pounding.



Gambar 4.7

Dokumentasi kegiatan diskusi anak-anak dan guru mengenai cara membuat ecoprint denga teknik pounding

Di hari ketiga, guru mengajak anak-anak untuk merancang desain ecoprint secara bersama-sama pada buku gambar atau kain. Disini peserta didik belajar *engineering*/rekayasa sederhana dengan membuat desain sederhana yang akan dibuat nantinya.



Gambar 4.8

Dokumentasi kegiatan anak-anak dalam merancang desain ecoprint pada kain

Hari ke empat, guru mengajak anak mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan yang akan digunakan yaitu daun-daunan karena karakteristik di TK Islam terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu lokasinya dekat dengan pohon-pohon jati dan banyak tumbuhan-tumbuhan lainnya maka guru mengajak anak-anak untuk mencari dan mengumpulkan daun-daunan yang akan digunakan untuk kegiatan ecoprint. Disini guru mengajak anak untuk mencari daun-daunan tersebut secara mandiri dan guru juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih daun-daunan yang mereka inginkan. Kemudian bahan daun-daunan tersebut dibawa di kelas lalu guru mengajak anak menuliskan alat dan bahan yang dibutuhkan di papan tulis dengan menghitung jumlahnya dan menulis angkanya sehingga anak dapat mengenal matematika atau konsep berhitung.



Gambar 4.9

Dokumentasi kegiatan anak-anak dalam mengumpulkan bahan ecoprint

Minggu ke 2 Hari pertama, guru mengajak anak untuk Melakukan kegiatan Mordanting kain yaitu kegiatan merendam dan penjemuran kain yang akan digunakan sebelum kegiatan ecoprint dimulai.



Gambar 4.10

Dokumentasi kegiatan Mordanting kain yaitu kegiatan merendam dan penjemuran kain yang akan digunakan sebelum kegiatan ecoprint dimulai.

Dihari ke dua yaitu proses pembuatan ecoprint bersama anak-anak. Sebelum kegiatan dimulai guru telah menyiapkan bahan-bahan lainnya yang dibutuhkan seperti kain mori, plastic digunakan sebagai alas kain, palu kayu dan tawas. karena palu termasuk alat yang berat dan sulit digunakan oleh anak maka guru mengganti palu tersebut dengan balok. Dalam kegiatan ini anak dapat belajar untuk kerjasama dan berkolaborasi dengan teman-temannya untuk mengerjakan projek tersebut.



Gambar 4.11

Dokumentasi kegiatan proses pembuatan ecoprint dengan teknik pounding

Dihari ke tiga anak-anak masih melanjutkan proses pembuatan ecoprint.



Gambar 4.12

Dokumentasi kegiatan proses pembuatan ecoprint dengan teknik pounding

Di hari ke empat guru mengajak anak untuk Melakukan proses fiksasi yaitu proses penguatan atau penguncian warna pada kain menggunakan air dan tawas kegiatan ini didampingi oleh guru kelas.



Gambar 4.13

Dokumentasi kegiatan proses fiksasi yaitu proses penguatan atau penguncian

warna pada kain menggunakan air dan tawas

Dihari ke lima guru melakukan evaluasi dan refleksi tentang hasil karya ecoprint anak-anak.



Gambar 4.14

Dokumentasi hasil pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa beberapa faktor pendukung adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu mendapatkan dua bantuan dari pemerintah yaitu bantuan Dana BOP Reguler dan Dana Bantuan Operasional Kinerja yang diberikan kepada sekolah penggerak dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah. TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga mempunyai faktor pendukung dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah sangat mudah didapatkan karena lokasi sekolah dekat pohon-pohon Jati dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Dan untuk sumber daya manusianya yaitu guru-guru yang ada disini sudah linier Sarjana PAUD dan Psikologi, guru-guru tersebut juga masih muda dan fresh graduate sehingga mempunyai kemampuan IT yang bagus. Sekolah kami mempunyai kepala sekolah dan 2 guru komite pembelajaran yang sudah mempunyai SK dari Kementrian untuk menjadi narasumber PMM dan juga baru diresmikan menjadi sekolah inklusi. saya sebagai kapala sekolah baru saja mendapat penghargaan 10 besar kepala sekolah terpilih menjadi Kepala Sekolah inovativ se Jawa Timur. TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah bekerjasama dengan banyak mitra, seperti bekerja sama dengan mitra Dinas Kesehatan, kantor pos Indonesia, bandara adisucipto, taman botani, bptp malang dll”

Sedangkan faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dijelaskan oleh nara sumber sebagai berikut:

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pertama, Karena Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang baru, jadi untuk menyamakan mindset

itu bukan hal yang mudah. Kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. kedua, sebagai inklusi maka otomatis kepala sekolah dan guru punya tantangan baru untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak inklusi. ketiga, tantangan berikutnya yaitu dalam mengembangkan IT, kalau dulu dalam membuat perangkat pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Word dan Excel akan tetapi saat ini guru harus bisa membuat perangkat pembelajaran yang menarik dengan aplikasi-aplikasi baru, seperti canva, capcut dll”



Gambar 4.15

Dokumentasi wawancara dengan Bunda Mufida sebagai Kepala sekolah

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas
 - 1) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mendapatkan 2 bantuan dari pemerintah yaitu bantuan Dana BOP Reguler dan Dana Bantuan Operasional Kinerja yang diberikan kepada sekolah

penggerak dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah

2) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai karakteristik lembaga yang lokasi sekolah nya ada di desa dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah di sekitar sekolah

3) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai sumber daya manusia yang sangat mendukung karena semua guru-guru yang ada di TK tersebut sudah menempuh sarjana pendidikan dan linier di jurusan PAUD dan psikologi. Dan semua guru tersebut masih fresh graduate dan masih muda sehingga kemampuan IT nya bagus, sehingga dalam menyusun atau merancang kegiatan pembelajaran bisa sangat menarik, karena dalam implementasi kurikulum merdeka guru juga dituntut untuk mahir dalam mengoperasikan laptop atau computer sebagai pendukung dalam pembelajaran.

4) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai kepala sekolah dan 2 guru komite pembelajaran yang sudah mempunyai SK dari kementerian untuk menjadi narasumber PMM, sehingga otomatis sekolah tersebut bisa selangkah lebih maju untuk mengetahui informasi dan ilmu terbaru mengenai implementasi kurikulum merdeka

- 5) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas baru saja meresmikan bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah inklusi. Dengan adanya peserta didik inklusi maka sekolah tersebut juga membuat program pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka secara khusus untuk peserta didik inklusi
- 6) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga baru saja mendapat penghargaan untuk kepala sekolah sebagai 10 besar kepala sekolah terpilih menjadi kepala sekolah inovatif se Jawa Timur
- 7) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai sarana dan prasarana yang memadai karena sekolah tersebut telah mendapatkan 2 bantuan dari pemerintah. Sebagai sekolah penggerak TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga mendapatkan bantuan berupa laptop dari kementerian dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 8) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah bekerjasama dengan banyak mitra, seperti bekerja sama dengan mitra Dinas Kesehatan, kantor pos Indonesia, bandara Adisucipto, taman Botani, BPTP Malang dll

b. Faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

- 1) Karena Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang baru jadi untuk menyamakan mindset itu bukan hal yang mudah. Kepala sekolah melakukan sosialisasi sosialisasi kepada warga sekolah kepada pemerintah daerah kepada Dinas Pendidikan bahwa implementasi kurikulum merdeka ini adalah program baru yang membutuhkan dukungan agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik
- 2) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas adalah sekolah penggerak dan juga sebagai sekolah inklusif. Di sekolah ada beberapa anak-anak yang Anak berkebutuhan khusus maka otomatis kepala sekolah dan guru punya tantangan baru untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak inklusi.
- 3) Saat ini dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka semua guru di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas harus membuat modul ajar yang isi nya lebih lengkap, lebih rinci dan lebih sempurna dari pada RPPH. Kemudian tantangan berikutnya yaitu dalam mengembangkan IT, jadi kalau dulu dalam membuat perangkat pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Word dan Excel akan tetapi saat ini guru harus bisa

membuatkan perangkat pembelajaran yang menarik dengan aplikasi-aplikasi baru, seperti canva, capcut dll

Selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu:

“Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu di lingkungan sekolah terdapat banyak sekali tumbuh-tumbuhan sehingga dalam mencari bahan-bahan untuk kegiatan ecoprint sangat mudah bagi anak, anak-anak dapat memilih sendiri daun-daunan apa yang mereka inginkan. sedangkan faktor penghambatnya yaitu pada peserta didiknya. Bagi peserta didik kelompok A masih belum maksimal dalam mengerjakan proyeknya karena anak-anak masih baru dan masih semester 1 jadi masih butuh penyesuaian dengan lingkungan sekolah.”



Gambar 4.16

Dokumentasi wawancara dengan Bunda Diah sebagai Guru Kelas

Dari penjelasan narasumber faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Di lingkungan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas terdapat banyak sekali tumbuh-tumbuhan sehingga dalam mencari bahan-bahan untuk kegiatan ecoprint sangat mudah bagi anak, anak-anak dapat memilih sendiri daun-daunan apa yang mereka inginkan untuk dibuat kegiatan ecoprint.

- b. Faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Salah satu faktor penghambatnya yaitu pada peserta didiknya. Bagi peserta didik kelompok A masih belum maksimal dalam mengerjakan proyeknya karena anak-anak masih baru dan masih semester 1 jadi masih butuh penyesuaian dengan lingkungan sekolah.

Tabel 4.2
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas	<p>Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu :</p> <p>1) Merancang perencanaan pembelajaran yaitu Kurikulum Operasional sekolah yang berisi karakteristik lingkungan belajar, sumber daya alam, sumber daya sosial, budaya, dan kebijakan daerah serta karakteristik satuan PAUD. Kemudian semua guru merancang modul ajar dan menentukan tema proyek. Tema proyek yang dipilih oleh TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu tema imajinasi dan kreatifitasku dan proyek yang dilakukan yaitu membuat karya ecoprint.</p> <p>2) Pelaksanaan pembelajarannya yaitu dengan menonton video mengenai pembuatan ecoprint, mendiskusikan dengan anak mengenai ecoprint, merancang desain ecoprint pada kain, mengumpulkan alat dan bahan ecoprint, mordanting kain/merendam dan menjemur kain sebelum pembuatan ecoprint, pelaksanaan proses pembuatan ecoprint dan yang terakhir proses fiksasi/penguncian warna pada kain.</p> <p>3) Evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan</p>

		pemantik pada anak dan penilaiannya menggunakan rubrik akhir proyek
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas	<p>Faktor Pendukung</p> <p>TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas, berlokasi di desa dengan sumber daya alam melimpah, menerima dukungan pemerintah berupa Dana BOP Reguler dan Dana Bantuan Operasional Kinerja. Seluruh guru telah menempuh pendidikan sarjana di PAUD dan psikologi, memiliki kemampuan IT yang baik. Sekolah ini memiliki Kepala Sekolah dan 2 guru komite pembelajaran sebagai narasumber PMM dengan SK dari kementerian.</p> <p>Sekolah ini baru saja menjadi inklusi, menawarkan program khusus untuk peserta didik inklusi dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolahnya masuk 10 besar kepala sekolah inovatif se Jawa Timur, dan sekolah ini mendapat bantuan laptop dari kementerian. Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana memadai serta bermitra dengan Dinas Kesehatan, kantor pos, bandara, taman Botani, dan BPTP Malang.</p> <p>Faktor Penghambat</p> <p>Karena Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang baru, maka memerlukan waktu yang</p>

		<p>lebih banyak untuk memberikan pemahaman yang sama antara Kepala Sekolah, Komite Pembelajaran, Guru serta wali murid</p> <p>TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas adalah sekolah penggerak dan juga sebagai sekolah inklusif, maka otomatis kepala sekolah dan guru punya tantangan baru untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak inklusi.</p> <p>Semua Guru diwajibkan membuat modul bahan ajar yang isinya lebih lengkap, lebih rinci dan sempurna dari RPPH</p> <p>Dengan berkembangnya era digital, semua guru diwajibkan mengikuti perkembangan jaman. Jika dahulu untuk membuat perangkat pembelajaran cukup dengan aplikasi MS OFFICE, saat ini dituntut untuk bisa mengaplikasikan program baru seperti Canva, Capcut dll</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

a. Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Secara teoritik menurut Prof. Dr, S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum dan Pengajaran” menyatakan bahwa kurikulum merupakan rangkaian penyusunan rencana pembelajaran dengan tujuan melancarkan proses belajar mengajar, rencana yang di susun tersebut merupakan tanggung jawab oleh lembaga pendidikan dan para pengajar atau guru.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahap awal yang dilakukan oleh lembaga tersebut adalah penyusunan kurikulum operasional sekolah. Kurikulum operasional sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas berisi karakteristik lingkungan belajar, sumber daya alam, sumber daya sosial, budaya, dan kebijakan daerah serta karakteristik satuan PAUD. Penyusunan kurikulum ini bertujuan untuk menentukan rencana pembelajaran

disekolah khususnya dalam mengimplemtasikan kurikulum merdeka.

Tidak hanya penyusunan kurikulum saja, tahap selanjutnya yaitu merancang modul ajar yang dirancang oleh semua guru. Karena rangkaian rencana pembelajaran tidak hanya penyusunan kurikulum saja akan tetapi masih banyak rencana-rencana pembelajaran yang susun agar terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara teoritik Program Merdeka Belajar merupakan filosofi yang berasal dari pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Merdeka Belajar fokus pada asas kemerdekaan dalam menerapkan materi yang esensial dan fleksibel

sesuai dengan minat, kebutuhan dan karaktersitik peserta didik.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga nantinya dapat meningkatkan pendidikan nasional.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya dalam merancang modul ajar guru harus menentukan tema-tema proyek menarik yang akan dilakukan. Dalam pemilihan tema proyek, guru harus menyesuaikan terhadap minat dan karakter peserta didik. Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan

didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini memiliki arti yang sama dengan konteks pendidikan secara umum, yaitu memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian kepada anak dalam proses belajar-mengajar. Pada anak usia dini, konsep Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak. Anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, menjelajahi lingkungan sekitar, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Dalam hal ini Tema proyek yang dipilih oleh TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu tema imajinasi dan kreatifitasku dengan proyek membuat karya ecoprint. Dalam proyek pembuatan ecoprint diharapkan anak-anak dapat belajar menyenangkan dengan memberikan pengalaman langsung pada anak, jadi anak terlibat langsung dalam proses pembuatan ecoprint. Setelah menentukan tema proyek maka guru menentukan dimensi, elemen dan subelemen terlebih dahulu agar dapat diketahui tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam tema imajinasi dan kreatifitasku TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memilih 6 dimensi yang akan menjadi tujuan pembelajarannya dan dimasing-masing dimensi mengambil satu elemen dan subelemen.

b. Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah alat atau materi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang lebih fleksibel. Modul ajar ini dirancang oleh setiap guru di TK Islam terpadu Al gholib Al ikhlas. Didalam modul ajar ini berisi materi, panduan dan sumber daya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam implemetansi kurikulum merdeka materi pembelajaran yang dilakukan yaitu berbentuk proyek yang dimana proses pembuatan proyek tersebut dikembanngkan menjadi pembelajaran literasi dan STEAM.

secara teoritik menurut Marwany dan Heru Kurniawan literasi dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam membaca dan menulis, namun literasi juga dapat dikaitkan sebagai kemampuan bahasa, berbicara, berkomunikasi maupun berhitung. Pada masa perkembangan awal literasi di definisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman baru yang lebih dalam.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya pembelajaran literasi di lembaga tersebut dilakukan melalui proses pembuatan

projek. Pembelajaran pertama yang dilakukan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu pengenalan ecoprint dengan menonton video di youtube, kegiatan tersebut memberikan pengalaman anak dalam mengembangkan pengetahuan baru yang lebih dalam. Setelah anak-anak menonton video di youtube guru mengajak anak untuk diskusi mengenai video yang ditonton tadi, dengan diskusi tersebut guru dan anak-anak akan belajar berkomunikasi dengan baik.

Secara teoritik menurut Putu Tedy Indrayana STEAM merupakan (*Science Technology Engineering Art Matematic*) Sains yang berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan, Teknologi yaitu teknologi sederhana yang membantu anak mengetahui pengetahuan baru, Rekayasa atau rancangan sebuah kegiatan, Seni adalah hasil karya dan Matematika adalah konsep bilangan, perbandingan dan pengelompokan. Konsep pendekatan STEAM ini berfokus pada aspek kolaborasi yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, berinovasi serta mencari solusi yang berbasis internasional dan didasari pada nilai-nilai moral dan kebudayaan Indonesia.

Berikut adalah beberapa prinsip pembelajaran STEAM yang penting:

1) Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran STEAM difokuskan pada proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan penggunaan keterampilan praktis dalam penyelesaian masalah. Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas menentukan tema proyek yaitu imajinasi dan kreatifitasku dan proyek yang dilakukan yaitu membuat karya ecoprint. Dalam pembuatan karya ecoprint anak terlibat langsung dalam pembuatannya sehingga anak mendapatkan pengalaman yang nyata dalam pembuatan ecoprint tersebut.

2) Pembelajaran kolaboratif

STEAM mempromosikan kolaborasi dalam kelompok dan tim sehingga siswa dapat berbagi ide, sumber daya, dan keterampilan. Dalam pembuatan karya ecoprint Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dilakuka secara berkelompok sehingga anak-anak dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk menghasilkan Karya ecoprint.

3) Kreativitas dan inovasi

Pembelajaran STEAM memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui kreativitas dan inovasi, serta merangsang imajinasi dan inisiatif belajar mandiri. Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan memilih secara

mandiri bahan daun-duanan yang mereka inginkan sehingga akan menghasilkan karya ecoprint dengan bermacam-macam kreatifitas anak.

4) Penggunaan teknologi

STEAM memanfaatkan teknologi dan alat-alat digital untuk membantu siswa memperoleh keterampilan teknologi yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini dan masa depan. Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah menggunakan teknologi berupa laptop yang digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Kegiatan penggunaan teknologi ini dilakukan pada saat mengenal kan ecoprint pada anak dengan menonton video di youtube.

5) Pembelajaran berkelanjutan

Pembelajaran STEAM mendorong siswa untuk belajar secara berkelanjutan, mengembangkan keingintahuan, dan membangun pengetahuan baru melalui pengalaman dan refleksi. Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai bentuk refleksi dari kegiatan pembuatan ecoprint tersebut.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya Secara teoritik menurut Zaki Mubarak struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5). Proyek untuk menguatkan Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata pelajaran

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya Proyek untuk menguatkan Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemendikbudristek telah menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan diseluruh Indonesia, tema-tema berikut adalah, Tema Aku Sayang Bumi, Tema Aku Cinta Indonesia, Tema Bermain dan Bekerja sama dan Tema Imajinasiku. Dalam semester ini Tema proyek yang dipilih di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu tema imajinasi dan kreatifitasku. Dengan menentukan proyek pembuatan karya ecoprint.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas, ada tahapan dan alur sebagai berikut

1) Tahap Permulaan

Kegiatan menonton video pengenalan ecoprint untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak sehingga muncul ide/gagasan untuk melakukan proyek.

2) Tahap Pengembangan

Dukungan dan fasilitasi guru saat anak berkegiatan termasuk pertanyaan pemantik. Setelah anak menonton video tersebut guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengukur pemahaman siswa mengenai ecoprint

3) Tahap Penyimpulan

Refleksi anak, refleksi guru dan asesmen untuk memastikan keberlanjutan budaya positif dari proyek ecoprint tersebut.

Secara teoritik menurut Dyah M. Sulistyawati Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahwasanya dalam merancang modul ajar maka guru harus menetapkan dimensi yang akan dicapai. Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah menetapkan 6 dimensi dalam proyek pembuatan ecoprint. Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen

Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka bahwasanya setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Jadi setelah menentukan 6 dimensi maka TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga menetapkan elemen dan subelemennya sebagai bentuk tujuan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

a. Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

- a) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mendapatkan 2 bantuan dari pemerintah yaitu bantuan Dana BOP Reguler dan Dana Bantuan Operasional Kinerja yang diberikan kepada sekolah penggerak dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah
- b) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai karakteristik lembaga yang lokasi sekolah nya ada di desa

dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah di sekitar sekolah.

- c) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai sumber daya manusia yang sangat mendukung karena semua guru-guru yang ada di TK tersebut sudah menempuh sarjana pendidikan dan linier di jurusan PAUD dan psikologi. Dan semua guru tersebut masih fresh graduate dan masih muda sehingga kemampuan IT nya bagus, sehingga dalam menyusun atau merancang kegiatan pembelajaran bisa sangat menarik, karena dalam implementasi kurikulum merdeka guru juga dituntut untuk mahir dalam mengoperasikan laptop atau komputer sebagai pendukung dalam pembelajaran.

- a) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai kepala sekolah dan 2 guru komite pembelajaran yang sudah mempunyai SK dari kementerian untuk menjadi narasumber PMM, sehingga otomatis sekolah tersebut bisa selangkah lebih maju untuk mengetahui informasi dan ilmu terbaru mengenai implementasi kurikulum merdeka
- b) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas baru meresmikan bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah inklusi. Dengan adanya peserta didik inklusi maka sekolah tersebut juga membuat program pembelajaran dalam implementasi

kurikulum merdeka secara khusus untuk peserta didik inklusi

c) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga baru saja mendapat penghargaan untuk kepala sekolah sebagai 10 besar kepala sekolah terpilih menjadi kepala sekolah inovatif se Jawa timur

d) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mempunyai sarana dan prasarana yang memadai karena sekolah tersebut telah mendapatkan 2 bantuan dari pemerintah. Sebagai sekolah penggerak TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga mendapatkan bantuan berupa laptop dari kementerian dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

e) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah bekerjasama dengan banyak mitra, seperti bekerja sama dengan mitra Dinas Kesehatan, kantor pos Indonesia, bandara adisucipto, taman botani, bptp malang dll

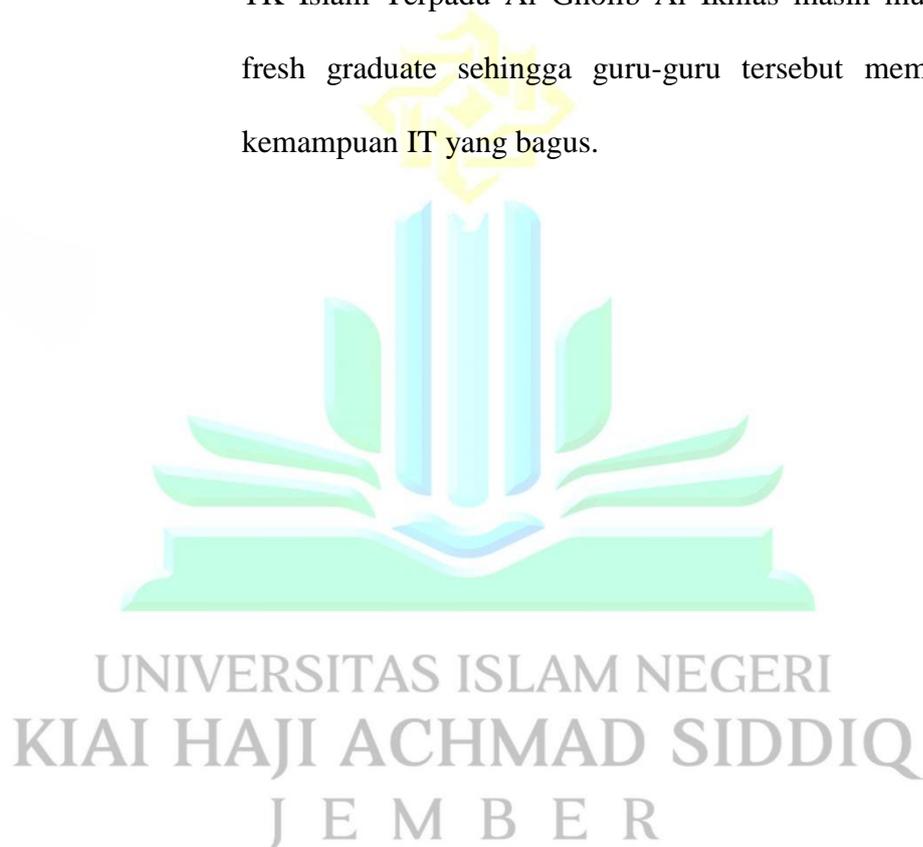
b. Faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

a) Karena Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang baru jadi untuk menyamakan mindset itu bukan hal yang mudah. Solusi dari hambatan tersebut yaitu Kepala

sekolah melakukan sosialisasi kepada semua warga sekolah kepada pemerintah daerah kepada Dinas Pendidikan bahwa implementasi kurikulum merdeka ini adalah program baru yang membutuhkan dukungan agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

- b) TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas adalah sekolah penggerak dan juga sebagai sekolah inklusif. Di sekolah ada beberapa anak-anak yang Anak berkebutuhan khusus maka otomatis kepala sekolah dan guru punya tantangan baru untuk merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak inklusi. Solusi dari hambatan tersebut yaitu guru merancang lagi perencanaan pembelajaran yang khusus untuk anak-anak inklusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai bagi anak-anak inklusi.
- c) Saat ini dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka semua guru di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas harus membuat modul ajar yang isinya lebih lengkap, lebih rinci dan lebih sempurna daripada RPPH. Kemudian tantangan berikutnya yaitu dalam mengembangkan IT, jadi kalau dulu dalam membuat perangkat pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Word dan Excel akan tetapi saat ini guru harus bisa membuat

perangkat pembelajaran yang menarik dengan aplikasi-aplikasi baru, seperti canva, capcut dan lain-lain. Solusi dari hambatan tersebut bahwasanya guru-guru yang ada di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas masih muda dan fresh graduate sehingga guru-guru tersebut mempunyai kemampuan IT yang bagus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu Kurikulum Operasional Sekolah yang berisi karakteristik lingkungan belajar, sumber daya alam, sumber daya sosial, budaya, dan kebijakan daerah serta karakteristik satuan PAUD, Modul Ajar yang dibuat oleh semua guru, menentukan tema Proyek, Dimensi, Elemen dan Subelemen sebagai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu guru mengajak anak untuk menonton video dari youtube mengenai pembuatan ecoprint, mendiskusikan dengan anak mengenai ecoprint, merancang desain ecoprint pada kain, mengumpulkan alat dan bahan ecoprint, mordanting kain/merendam dan menjemur kain sebelum pembuatan ecoprint, pelaksanaan proses pembuatan ecoprint dan yang terakhir proses fiksasi atau penguncian warna pada kain. Evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan pemantik pada anak dan penilaiannya menggunakan Rubrik Akhir Proyek dengan indikator Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.

Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka berbasis literasi dan STEAM di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Balung,

Jember, mengungkapkan pencapaian yang mengesankan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif. Dukungan penuh dari pemerintah, terutama melalui Dana BOP Reguler, Dana Bantuan Operasional Kinerja, dan bantuan laptop, telah membentuk dasar yang solid bagi kemajuan sekolah ini. Kualitas guru yang luar biasa, dengan latar belakang pendidikan sarjana di bidang PAUD dan psikologi, serta keahlian di bidang teknologi, memainkan peran kunci dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga memikat.

Prestasi sebagai kepala sekolah inovatif dan peran sekolah sebagai lembaga inklusif menegaskan komitmen dan keberhasilan dalam menghadapi berbagai tantangan. Meskipun adanya perbedaan pemahaman, kompleksitas tuntutan pembuatan perangkat pembelajaran, dan penyesuaian terhadap teknologi baru menjadi rintangan, sekolah ini berhasil mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang holistik. Dengan fokus yang jelas pada pengembangan karakter anak, TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas terus melangkah maju sebagai contoh inspiratif dalam menghadapi dinamika pendidikan pada era kurikulum merdeka.

Keberhasilan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tidak hanya tercermin dalam keberhasilan akademis tetapi juga dalam pendekatan inklusif dan inovatif yang diterapkan di setiap langkah. Sebagai sekolah yang terletak di desa dengan sumber daya alam melimpah, sekolah ini tidak hanya

memanfaatkan dukungan pemerintah tetapi juga membangun kemitraan yang kokoh dengan berbagai instansi, seperti Dinas Kesehatan, kantor pos, bandara, taman Botani, dan BPTP Malang.

Kualitas guru yang memadai dan berkemampuan IT tinggi mencerminkan ketahanan sekolah dalam menghadapi tuntutan zaman. Meskipun dihadapkan pada tantangan baru, seperti pemahaman yang berbeda dan tuntutan akan perangkat pembelajaran yang lebih canggih, sekolah ini telah mampu mengatasi setiap hambatan dengan solusi yang kreatif. Dengan dukungan penuh dari komite pembelajaran, TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas terus menjadi pionir dalam pendidikan anak usia dini, memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi praktik terbaik yang diimplementasikan di masa kurikulum merdeka.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Perlu adanya kerjasama dan kolaborasi yang baik antara Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Wali murid dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila yaitu dengan

menyampaikan tujuan dan manfaat dari Kurikulum Merdeka kepada guru dan wali murid secara terbuka dan jelas dan melibatkan semua warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan untuk memperkuat dukungan mereka.

2. Bagi Guru - guru TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Pada kegiatan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi anak usia dini sangat penting karena membantu mengembangkan potensi anak secara holistik. Melalui pendekatan yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan,

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dyah M. Sulistyawati dkk. 2021. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ellysa Aditya Suryawati dan Muhammad Akkas. 2021. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ernawati Harahap. 2022. *Inovasi Kurikulum*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Farhana, Ika. 2022. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor : Lindan Bestari
- Hasanuddin dkk. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*,
- I Putu Tedy Indrayana. 2022. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Bandung : CV Media Sains Indonesia
- Irchamni, Achmad. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Steam Dan Media Berbahan Loose Parts Di Lembaga PAUD*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 21 Nomor 1 Oktober 2022
- Jayawardana dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi*, *JECIE : (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Vol. 6, No. 1, Desember 2022
- Joko Widodo dkk. 2022. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) Di Sekolah Penggerak*. Malang : Ahlimedia Press

- Joko Awal Suroto dkk. 2022. *Merdeka Belajar*. Surabaya: Dunia Akademisi Publisher
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
- Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*
- Khoirurrijal dkk. 2022. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah. 2022. *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi PGRA*. Volume 8 Nomor 2 Juli 2022
- Marwany dan Heru Kurniawan. 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : CV Hikam Media Utama.
- Mubarak, Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society 5.0*. Jakarta : zakimu.com, 2022
- Mudrikah A., Khoris A., dan Hamdani H. 2022. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5 No.1 (2022)
- Muniroh Munawar, *Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 Mei 2022
- Nurul Hikmah. 2022. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang: Bait Qur'any Multimedia

- Nurul Anwar, Rosyida. 2022. *Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun*. Communautaire: Journal of Community Service. Vol. 01 No. 01 June (2022)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Saryanto dkk. 2023. *Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Sri Ayu Laali dan Ade Putra Ode Amane. 2022. *Metode Penelitian*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widyastuti, Ana. 2022. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD*. REFEREN, Vol. 1 (2) 2022
- Yunus, Abidin. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta : Sinar Grafika Offset

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hayyulal Khusna
NIM : T20185034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Istitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Desember 2023



Hayyulal Khusna
NIM. T20185034

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember 2021/2022	1. Kurikulum Merdeka 2. Berbasis Literasi dan STEAM	1. Mampu Penyusunan KOS (Kurikulum Operasional Sekolah) 2. Mampu mengenal literasi awal menggunakan alat dan bahan pada kegiatan P5 3. Mampu menulis dan menghitung Huruf dan angka pada literasi awal pada kegiatan P5	1. KOS (Kurikulum Operasional Sekolah) Disetujui oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Penilik Sekolah, Kepala Bidang PAUD dan Dikmas Kab. Jember 2. Mampu Bermain Huruf dan membuat kata dari barang bekas, bahan alam, bahan pabrik, contoh : membuat huruf atau kata dari tutup botol bekas air mineral, dari batu/kerikil/daun/ranting, dari kancing baju	1. Subyek Penelitian a. Tenaga Pendidik/Guru Kelas b. Siswa/Peserta Didik c. Pembelajaran P5 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Komite Pembelajaran c. Tenaga Pendidik/Guru Kelas 3. Dokumentasi a. PROTA b. PROMES c. Struktur Kurikulum	1. Jenis penelitian Kualitatif 2. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas ? 2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM Dalam



	3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5	<p>4. Mampu memiliki pengetahuan baru dari berbagai sumber belajar dalam bentuk digital menggunakan rekayasa dan teknologi sederhana</p> <p>5. Mampu membuat karya original</p> <p>6. Mampu membuat Peta Konsep</p> <p>7. Mampu membuat Modul Ajar</p>	<p>bekas, bahan alam, bahan pabrik. contoh: Menulis huruf dan angka menggunakan daun, pensil, crayon</p> <p>4. Mampu memiliki pengetahuan dari berbagai sumber belajar, you tube, HP, Laptop dan LCD</p> <p>5. Mampu memiliki pengalaman dan keahlian melalui hasil karyanya dalam Projek P5</p> <p>6. Mampu menghasilkan karya asli anak yang spektakuler, contoh: Pizza Nasi (Sentra Cooking Class), Membuat Kereta Monorel dari kardus bekas yang bisa dimainkan (sentra Persiapan), Bermain Drama “Perjalanan Kereta monorel”(Sentra Peran)</p>	<p>d. Peta Konsep e. RPPM f. Modul Ajar g. Evaluasi h. Refleksi</p>		<p>Profil Pelajar Pancasila Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas ?</p>
--	---	--	---	---	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis dan keadaan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember
2. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember
3. Proses kegiatan proyek Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember

B. Pedoman Wawancara

a. Kepada Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

1. Bagaimana strategi sekolah dalam memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada para guru? Apakah ada workshop, pelatihan khusus, atau sesi pengembangan profesional yang diselenggarakan?
2. Perencanaan apa saja yang harus disiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
3. Apakah ada sumber daya yang disediakan oleh sekolah, seperti perangkat lunak, bahan ajar, atau peralatan khusus untuk mendukung pengajaran Literasi dan STEAM dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas?
4. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas pengajaran berbasis Literasi dan STEAM yang diterapkan oleh guru? Apakah ada metode penilaian khusus atau tanggapan dari siswa

yang digunakan untuk menilai dampak pendekatan ini terhadap pembelajaran?

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
6. Bagaimana sekolah membangun kesadaran dan komitmen terhadap orang tua/wali murid mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?

b. Kepada Komite Pembelajaran TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember

1. Bagaimana rencana implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Literasi dan STEAM dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila? Apakah terdapat keterkaitan yang diharapkan antara konsep STEAM dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila?
2. Sejauh mana komite pembelajaran terlibat dalam perumusan strategi untuk mengintegrasikan Literasi dan pendekatan STEAM dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila?
3. Bagaimana rencana komite pembelajaran dalam mendukung guru-guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pendekatan literasi dan STEAM untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila?
4. Bagaimana proses pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran yang mendukung keterampilan Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh komite pembelajaran untuk memastikan efektifitas penerapan pendekatan ini ? Apakah ada indikator tertentu yang akan digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan literasi dan STEAM?

c. Kepada Guru Kelas TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember

1. Apa saja perencanaan yang disiapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
2. Apakah ada proyek khusus atau kegiatan yang telah dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan pendekatan STEAM?
3. Bisa diberikan contoh kegiatan yang dilakukan dikelas untuk menerapkan pembelajaran literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
4. Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?
5. Bagaimana guru dapat mengaitkan konsep Literasi dengan pemahaman anak-anak mengenai nilai-nilai pancasila ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi dan STEAM dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
7. Bagaimana guru mengukur atau mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan Literasi dan STEAM dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember
3. Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember

Lampiran 4

MODUL AJAR
TK ISLAM TERPADU AL-GHOLIB AL-IKHLAS

TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS

Modul Ajar P5
Imajinasi dan Kreativitasku

RANGANGAN IDE

Tema Proyek
Imajinasi dan Kreativitasku

Tema Spesifik Proyek
Asyiknya Berkreasi Eco Print

INFORMASI UMUM

Penulis
TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS

SISWA

Kelompok Merkurius

- 1. Tafa
- 2. Hanna
- 3. Fatin
- 4. Satrio
- 5. Zefa
- 6. Ali
- 7. Rasha
- 8. Nawra
- 9. Nadhifa

Kelompok Venus

- 1. Azzam Dzikri
- 2. Qhaniya
- 3. Alvaro
- 4. James
- 5. Fatimah
- 6. Aqila

Kelompok Bumi

- 1. Azzam Shidqi
- 2. Fathin
- 3. Ulya
- 4. Zahra
- 5. Alman
- 6. Fariz

Kelompok Mars

- 1. Adzam Khalif
- 2. Wisang
- 3. Edinda
- 4. Kayyisa
- 5. Putra
- 6. Rahmat

Informasi Umum

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Lembaga : TK Islam Terpadu Al gholib Al ikhlash
Topik : Imajinasi dan Kreativitasku
Kelompok : TK A dan TK B
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2023-2024
Alokasi Waktu : 2 Pekan/Minggu Pelajaran

DIMENSI

- 1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- 2. Berkebhinekaan Global
- 3. Bergotong Royong
- 4. Mandiri
- 5. Bermalar Kritis
- 6. Kreatif

MEDIA PEMBELAJARAN

- 1. Air
- 2. Kain Mori/ Katun Putih
- 3. Palu berbahan kayu
- 4. Kertas Koran
- 5. Dedaunan dan bunga
- 6. Baskom
- 7. Tawas
- 8. Plastik

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning

TUJUAN PROJEK

Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Elemen :

- Akhlaq Kepada Alam

Sub Elemen :

- Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi

Fase Pondasi :

- Mengenal berbagai ciptaan Tuhan

Asesmen:

- Anak mampu memanfaatkan ciptaan Tuhan (Dedaunan dan bunga) dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. membuat karya ecoprint

Berkebhinekaan Global

Elemen :

- Komunikasi dan interaksi antar bangsa

Sub Elemen :

- Mempertimbangkan dan Menumbuhkan berbagai perspektif

Fase Pondasi :

- Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah

Asesmen:

- Anak mampu mengajak , teman-temannya untuk dapat menyelesaikan kegiatan membuat karya ecoprint

Bergotong Royong

Elemen :

- Kolaborasi

Sub Elemen :

- Kerjasama

Fase Pondasi :

- Terbiasa bekerjasama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok

Asesmen:

- Anak mampu bekerja sama dengan teman dan orang tua untuk menanam sayuran

TUJUAN PROJEK

Mandiri

Elemen :

- Regulasi Diri

Sub Elemen :

- Penetapan tujuan belajar, prestasi dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya

Fase Fondasi

- Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang akan diberikan.

Asesemen :

- Anak mampu menceritakan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan juga dapat melakukan refleksi diri di akhir kegiatan

Bernalar Kritis

Elemen :

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Sub Elemen :

- Mengajukan pertanyaan

Fase Fondasi

- Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya

Asesemen :

- Anak mampu mengajukan pertanyaan seputar kegiatan membuat karya ecoprint

Kreatif

Elemen :

- Menghasilkan karya dan tindakan orisinal

Fase Fondasi

- Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan / atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau Tindakan sederhana

Asesemen :

- Anak mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam kegiatan membuat karya ecoprint.



Rancangan Aktivitas Belajar

Tahap Permulaan

Menonton Video dan Tanya jawab tentang apa itu ecoprinting ?

Tahap Pengembangan

- Anak mulai berdiskusi bersama teman-teman dan pendidik tentang cara membuat ecoprint dengan menggunakan teknik pounding
- Merancang desain ecoprint
- Mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ecoprint
- Melakukan kegiatan mordanting kain
- Melakukan proses kegiatan ecoprint
- Melakukan proses fiksasi

Kesimpulan

Refleksi bersama tentang hasil karya ecoprint



Jadwal Kegiatan



Kegiatan Pembukaan

- a) 08.00 - 09.00
- Senam
 - Amalan Amaliyah
 - Asmaul Husnah
 - Surat-surat pendek
 - Wudhu
 - Sholat Dhuha
 - Do'a setelah sholat duha

Kegiatan Inti

- b) 09.00 - 10.30
- Menonton Video tentang apa itu ecoprint?
 - Tanya Jawab mengenai isi video
 - Bermain

Istirahat dan Penutup

- c) 10.30 - 11.00
- Makan Siang
 - Doa Pulang
 - Recalling



Kegiatan Minggu Pertama



SENIN
Menonton video dan tanya jawab tentang apa itu ecoprint ?



SELASA
Diskusi tentang cara membuat ecoprint dengan menggunakan teknik pounding



RABU
Merancang desain ecoprint secara bersama-sama pada buku gambar atau kertas hvs



SABTU
Merancang desain ecoprint secara bersama-sama pada buku gambar atau kertas hvs

"Lakukan tugasmu dengan baik"



Kegiatan Minggu Kedua



SENIN
Melakukan kegiatan Mordanting kain yaitu kegiatan merendam kain yang akan digunakan sebelum kegiatan ecoprint dimulai



SELASA
Melakukan proses pembuatan ecoprint



RABU
Melanjutkan proses pembuatan ecoprint



KAMIS
Melakukan proses fiksasi yaitu proses penguatan atau penguncian warna pada kain setelah kegiatan ecoprint telah dilakukan menggunakan air dan tawas



SABTU
Refleksi tentang hasil karya ecoprint

Pertanyaan Pemantik



Apa itu ecoprint ?



Alat dan bahan apa saja yang harus disiapkan untuk membuat karya ecoprint ?



Siapakah yang menciptakan dedaunan dan bunga ?



Mengapa kita semua harus bekerjasama dalam membuat karya ecoprint ?



Bagaimanakah cara membuat karya ecoprint ?

Rubrik Akhir Proyek

Elemen : Ahlak kepada Alam	Anak dapat memenuhi 1 dari 4 kriteria	Anak dapat memenuhi 2 dari 4 kriteria	Anak dapat memenuhi 3 dari 4 kriteria	1. Anak dapat menyebutkan berbagai Ciptaan Tuhan yang ada d sekitar Sekolah 2. Anak dapat menyebutkan daun-dan bunga merupakan ciptaan Tuhan yang dapat digunakan dalam kegiatan membuat ecoprint 3. Anak dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan ekosistem bumi dengan tidak merusak ciptaan Tuhan yang ada di sekitarnya 4. Anak dapat memanfaatkan Ciptaan Tuhan dengan sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran membuat karya ecoprint dengan tidak berlebihan dalam menggunakannya
Sub Elemen : Memahami keterhubungan ekosistem bumi				

<p>Elemen : Komunikasi dan interaksi antar bangsa Sub Elemen : Mempertimbangkan dan Menumbuhkan berbagai perspektif</p>	<p>Anak dapat memenuhi 1 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 2 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 3 dari 4 kriteria</p>	<p>1. Anak mulai dapat bertanya mengenai langkah-langkah dalam membuat karya ecoprint 2. Anak dapat menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh pendidik 3. Anak dapat berpartisipasi dalam mengemukakan ide dan pendapatnya selama kegiatan berdiskusi dalam perancangan desain ecoprint 4. Anak dapat berperan aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelompoknya serta mampu mengajak teman-temannya untuk dapat menyelesaikan kegiatan pembuatan karya ecoprint sampai tuntas</p>
---	--	--	--	---



<p>Elemen : Kolaborasi Sub Elemen : Bekerjasama komunikasi untuk mencapai tujuan yang sama</p>	<p>Anak dapat memenuhi 1 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 2 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 3 dari 4 kriteria</p>	<p>1. Anak mulai terbiasa untuk bekerja bersama dalam kelompok 2. Anak bisa bertanggung jawab atas tugas individu dalam kelompok 3. Anak dapat membantu teman dalam satu kelompok 4. Anak mengerjakan proyek kelompok hingga tuntas</p>
<p>Elemen : Regulasi Diri Sub Elemen: Penetapan tujuan belajar, prestasi dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya</p>	<p>Anak dapat memenuhi 1 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 2 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 3 dari 4 kriteria</p>	<p>1. Anak mulai dapat bertanya mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. 2. Anak dapat memahami rencana kegiatan yang akan dilakukan 3. Anak mampu menceritakan kembali rencana kegiatan pembelajaran secara runtut 4. Anak dapat berpartisipasi dalam menambahkan ide mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan</p>



<p>Elemen : Memperoleh dan memproses gagasan</p> <p>Sub Elemen : Menajukan Pertanyaan</p>	<p>Anak dapat memenuhi 1 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 2 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 3 dari 4 kriteria</p>	<p>1. Anak mulai berani untuk menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai Kegiatan</p> <p>2. Anak dapat mengajukan pertanyaan untuk memenuhi rasa ingin tahu mengenai nama alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan membuat karya ecoprint</p> <p>3. Anak dapat bertanya mengenai langkah-langkah dalam membuat hasil karya ecoprint</p> <p>4. Anak dapat memproses informasi dengan baik yang telah dijelaskan oleh pendidik mengenai kegiatan, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan hingga tuntas</p>
<p>Elemen : Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal</p>	<p>Anak dapat memenuhi 1 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 2 dari 4 kriteria</p>	<p>Anak dapat memenuhi 3 dari 4 kriteria</p>	<p>1. Anak dapat membuat rancangan desain karya ecoprint</p> <p>2. Anak dapat menyusun beberapa daun dan bunga diatas kain putih yang telah di bentangkan</p> <p>3. Anak dapat menyelesaikan kegiatan membuat hasil karya ecoprint hingga selesai</p> <p>4. Anak dapat menjelaskan dan mendiskripsikan hasil karya yang telah dibuatnya secara bergantian dalam kelompok</p>



RUBRIK EVALUASI LEMBAR KERJA

NO	Nama Siswa	Kriteria			
		MB	B	BS	BSB
1					
2					
3					
4					

Keterangan :

- 1. Anak bersikap baik namun masih sangat membutuhkan bimbingan guru mulai dari awal sampai akhir kegiatan.**
- 2. Anak bersikap baik namun masih membutuhkan bimbingan guru disetiap kegiatan.**
- 3. Anak bersikap baik dari awal sampai akhir dengan bimbingan guru hanya di beberapa kegiatan.**
- 4. Anak bersikap baik dengan dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan sangat baik tanpa bimbingan guru.**



INSTRUMENT OBSERVASI



No	Pertanyaan	Nama Siswa			

Dokumentasi

NAMA GURU	
NAMA PESERTA DIDIK	NAMA PESERTA DIDIK
NAMA PESERTA DIDIK	NAMA PESERTA DIDIK
NAMA PESERTA DIDIK	NAMA PESERTA DIDIK

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email. tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-1839/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS

Jl. Puger No. 75 RT 02 RW 01 Dusun Krajan Lor Desa Balung Kulon Kec Balung Kab Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20185034
Nama	: HAYYULAL KHUSNA
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS LITERASI DAN STEAM DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS BALUNG JEMBER selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mufida Gunawati, S. Pd, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Agustus 2023

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS BALUNG JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	Jum'at 25 Agustus 2023	Silaturchami dan Konsultasi terkait penelitian	Bunda Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd	
2.	Senin, 28 Agustus 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Bunda Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd	
3.	Selasa, 5 September 2023	Observasi dan Wawancara dengan kepala sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember	Bunda Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd	
4.	Kamis, 7 September 2023	Observasi dan Wawancara dengan Guru komite pembelajaran	Bunda Devita Rosdiana S.Pd	
5.	Jum'at, 8 September 2023	Observasi dan Wawancara dengan dengan Guru kelas	Bunda Dyah Lutfyani S.Pd	
6.	Jum'at 15 September 2023	Meminta data dari kepala sekolah terkait dengan profil sekolah dan modul ajar	Bunda Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd	
7.	Rabu, 20 September 2023	Meminta dokumentasi proses pembelajaran anak kepada guru kelas	Bunda Dyah Lutfyani S.Pd	
8.	Rabu, 27 September 2023	Permohonan surat keterangan selesai melakukan penelitian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas	Bunda Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd	

Jember, 29 September 2023
Kepala Sekolah
TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas


Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd,

Lampiran 7



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
AKREDITASI A**

NPSN TK : 69973141 NSTK : 00.2.05.24.04.045
SK Menkumham No. AHU-0018615.AH.01.04 Tahun 2016, Tanggal 04 April 2016
Alamat: Jl. Puger No. 75 RT 002 RW 001 Dusun Krajan Lor
Desa Balung Kulon, Kec.Balung, Kab.Jember
Telp : 082232378339
Email: tkitlgholib.alikhlas@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0031/SRT.TKIT.AGAI/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas
Instansi : TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas
Alamat : Jalan Puger No.75 Rt.02/ Rw.01 Dusun Krajan Lor
Desa Balung Kulon Kec Balung Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Hayyulal Khusna
NIM : T20185034
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

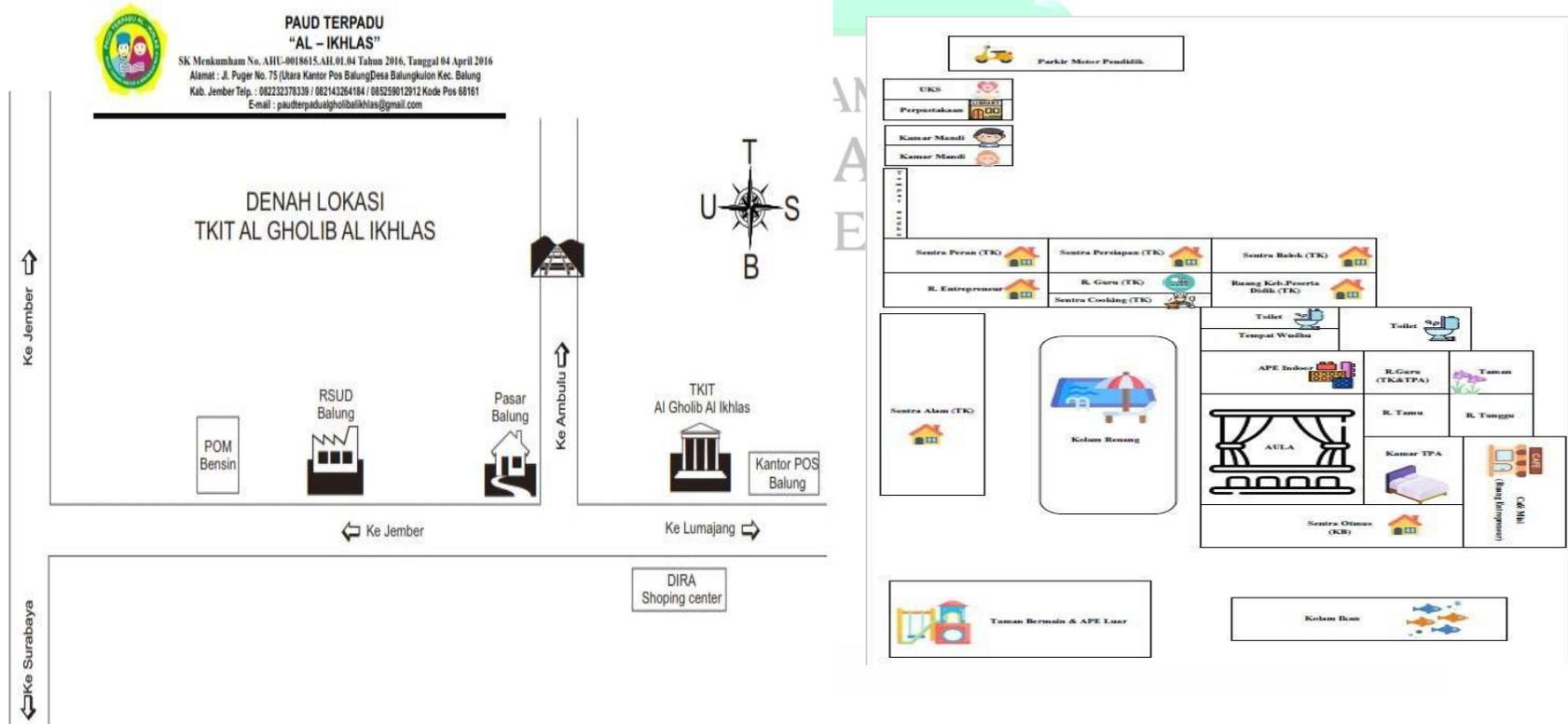
Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS LITERASI DAN STEAM DALAM PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Balung Jember** sejak tanggal 28 Agustus 2023 sampai tanggal 26 September 2023, dan telah pula membahas materi penelitiannya dengan kami.

Jember, 6 Desember 2023
Kepala
TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas


Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 8

DENAH LOKASI PENELITIAN



Lampiran 9

BOIDATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Hayyulal Khusna
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Desember 1998
NIM : T20185034
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajn RT 004 RW 003 Desa
Lojejer Kec. Wuluhan Kab. Jember
No. Tlp : 082328232014
Email : hayyulal.khusna@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Muslimat NU 65 (2003-2005)
- MIMA 75 Al – Hidayah (2005-2011)
- MTs Nurul Islam (2011-2014)
- MA Darul Huda (2014-2017)